

Mitos & Fakta Seputar
Perdagangan Bebas
Dibahas Tuntas



Peran Perdagangan Bebas dalam Menciptakan Kesejahteraan

Donald J. Boudreaux

Peran Perdagangan Bebas dalam Menciptakan Kesejahteraan

Donald J. Boudreaux



Peran Perdagangan Bebas dalam Menciptakan Kesejahteraan

Diterjemahkan dari:
IEA Discussion Paper No. 94
Free Trade and How It Enriches Us
karya Donald J. Boudreaux

Hak Cipta © Institute of Economic Affairs 2018
Hak cipta dilindungi undang-undang
Hak terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia
ada pada Yayasan Cipta Sentosa

Pertama diterbitkan di Inggris Raya pada 2018 oleh:
The Institute of Economic Affairs
2 Lord North Street
London SW1P 3LB
Tel: 020 7799 8900
E-mail: iea@iea.org.uk
Website: <https://iea.org.uk/>

Ilustrasi: Virza Khazmi Prasetyo
Penerjemah: Ririn Indah Permata Sari
Penyunting: Sara Sihaloho, Adriana Anjani

ISBN: 978-602-51379-1-4

Yayasan Cipta Sentosa
Grand Wijaya Center Blok F-59
Jalan Wijaya II, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160, Indonesia
Telepon: +6221-7279 5080 / 7278 0926
Website: www.cips-indonesia.org
E-mail: contact@cips-indonesia.org

Ikuti kami:
www.facebook.com/cips.indonesia
www.twitter.com/cips_id
www.instagram.com/cips_id

Daftar Isi

Tentang Penulis	4
Pengantar	5
Ringkasan	7
Perspektif Adam Smith mengenai Spesialisasi dan Ukuran Pasar	9
Keunggulan Komparatif dan Kelebihannya	23
Perdagangan dan Pekerjaan	36
Defisit Perdagangan	46
Kesimpulan	64

Tentang Penulis



Donald J. Boudreaux adalah seorang Profesor Ekonomi yang pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Ekonomi di *George Mason University*, Virginia, Amerika Serikat, serta Kepala Proyek Getchell di Mercatus Center, *George Mason University*. Dia adalah penulis buku *The Essential Hayek* (2014), *Globalization* (2008), dan buku-buku serupa lainnya. Tulisannya yang sudah dikenal banyak orang telah dipublikasikan secara luas, termasuk di kolom op-ed di *Wall Street Journal*, *New York Times*, *U.S. News & World Report*, dan *USA Today*. Ia juga menulis blog di www.cafehayek.com, mengisi kolom rutin untuk *Pittsburgh Tribune-Review*, dan juga kolom rutin di *American Institute for Economic Research*. Boudreaux memiliki gelar PhD bidang ekonomi dari Universitas Auburn dan gelar hukum dari Universitas Virginia. Boudreaux memiliki minat yang besar untuk mendidik muridnya dan juga masyarakat umum tentang cara berpikir dari sudut pandang ekonomi.

Pengantar

Perdagangan bebas bukanlah hal yang ramah untuk disebut maupun didengar di Indonesia. Meskipun saat ini Indonesia sudah menjadi bagian dari WTO dan mendapatkan banyak sekali manfaat dari keanggotaannya tersebut, masih banyak anggapan miring terhadap perdagangan bebas. Reputasi yang tidak terlalu baik ini berkembang karena adanya anggapan negatif seperti misalnya yang menyebutkan bahwa perdagangan bebas mengharuskan Indonesia membuka pasar sebebaskan-bebasnya untuk perusahaan asing, sehingga pada akhirnya dikhawatirkan akan membiarkan pihak-pihak asing berkuasa di Indonesia melalui perdagangan. Masih banyak lagi contoh anggapan negatif lainnya dan semuanya cenderung melihat perdagangan bebas lebih sebagai ancaman daripada peluang. Akibatnya, masyarakat kerap kali merasa Indonesia belum siap untuk menghadapi era perdagangan bebas.

Sejatinya diperlukan pemahaman yang baik dan mendalam akan mekanisme dan pelaksanaan perdagangan bebas untuk bisa berpendapat apakah anggapan-anggapan tersebut adalah tepat atau tidak. Banyak sekali faktor dan elemen yang memengaruhinya.

Sekalipun bukan topik yang ringan, buku karya Donald J. Boudreaux ini menyajikan penjelasan dan banyak sekali ilustrasi sederhana yang bisa membantu pembacanya untuk memahami perdagangan bebas dengan lebih mudah. Buku ini cocok untuk dibaca oleh berbagai kalangan, karena terlepas dari apakah pembacanya memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau tidak, buku ini dapat memberikan pengetahuan yang cukup bagi pembacanya untuk berpendapat seputar isu ini.

CIPS percaya bahwa reformasi sosial yang berlandaskan pada keterbukaan masyarakat, politik, dan ekonomi bisa membawa Indonesia menjadi lebih sejahtera. Oleh karena itu, buku ini menjadi penting sebagai salah satu kerangka pelengkap rekomendasi kebijakan yang kami sampaikan ke berbagai pihak. Dengan membaca buku ini, pembaca diharapkan bisa memahami mengapa keterbukaan ekonomi

menjadi cara yang ampuh untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia.

Marilah kita menjadi warga negara yang pintar dan melek pengetahuan, sehingga pendapat kita pun akan senantiasa didukung oleh bukti dan narasi yang valid. Selamat membaca!

Salam hangat,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sara Sihaloho', with a horizontal line underneath.

Sara Sihaloho
General Manager
Center for Indonesian Policy Studies

Ringkasan

- Perdagangan bebas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang terlibat di dalamnya. Cara yang paling signifikan agar perdagangan menghasilkan kondisi tersebut adalah dengan mengizinkan produksi yang bersifat khusus (memiliki spesialisasi) dan memberikan insentif untuk itu. Selain itu, dibutuhkan juga upaya untuk menggiatkan mekanisasi dan inovasi. Ketika spesialisasi semakin spesifik, dan ketika mekanisasi dan inovasi semakin canggih, produksi barang dan jasa yang dihasilkan setiap orang juga akan meningkat.
- Total output ekonomi akan meningkat seiring dengan meningkatnya spesialisasi; spesialisasi akan meningkat ketika perdagangan meluas; dan perdagangan akan meluas seiring dengan ukuran pertumbuhan pasar.
- Spesialisasi yang terjadi seturut dengan keunggulan komparatif dapat meningkatkan total output ekonomi bahkan di saat produktivitas pekerja individual tidak mengalami peningkatan. Kita mendapat keuntungan ketika mitra dagang kita meningkatkan efisiensi produksi.
- Baik perdagangan bebas maupun proteksionisme tidak berimbas pada total angka penyerapan tenaga kerja sebuah negara pada jangka waktu yang panjang. Kebijakan perdagangan hanya berimbas pada jenis pekerjaan yang dominan. Lebih spesifik lagi, perdagangan bebas menghancurkan lapangan pekerjaan di industri-industri yang memiliki kerugian komparatif di negara tersebut dan menciptakan lapangan pekerjaan di industri-industri yang memiliki keunggulan komparatif. Sementara itu, efek dari proteksionisme terhadap lapangan pekerjaan adalah kebalikannya.
- Perdagangan tidak menghasilkan pengurangan jumlah neto lapangan pekerjaan bersih perekonomian domestik karena impor dari sudut pandang domestik berakibat pada orang asing yang membeli lebih banyak lagi barang ekspor ekonomi domestik atau

berinvestasi lebih banyak lagi di ekonomi domestik, kedua aktivitas yang menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengantisipasi lapangan pekerjaan yang dihancurkan oleh impor.

- Defisit perdagangan tidak selalu merupakan bukti dari masalah ekonomi atau kebijakan. Hal tersebut tidak disebabkan oleh praktik perdagangan 'tidak adil' yang dilakukan pemerintah asing, tidak juga mencerminkan kekurangan simpanan di negara-negara pelakunya, dan juga tidak selalu membuat semakin berkurangnya utang domestik warga negara terhadap pihak asing. Pada intinya, perdagangan dengan pihak asing tidak berbeda dengan perdagangan dengan sesama warga negara.

Perspektif Adam Smith mengenai Spesialisasi dan Ukuran Pasar

Perdagangan dilakukan hanya oleh orang-orang biasa

Kita memulai dengan fakta penting yang sifatnya vital dan seringkali terlewatkan: perdagangan hanya dilakukan oleh individual. Negara tidak berdagang. Suatu daerah tidak berdagang. Belahan dunia mana pun tidak berdagang. Suatu perkumpulan, bagaimanapun dirumuskan atau dijelaskan, tidak berdagang. Hanya individu-individu yang berdagang. Seringkali para individu ini berdagang tanpa melibatkan pihak lain dari sisi mereka dalam proses perdagangan, seperti ketika kamu akan menggunakan uang kamu untuk membeli satu sendok es krim untuk dirimu sendiri, atau ketika kamu menyetujui sebuah pekerjaan dengan bayaran tertentu. Ada juga kalanya ketika para individu melakukan perdagangan dengan bekerja sama dengan pihak lain di sisi mereka. Contoh modern yang paling umum adalah ketika beberapa individu menyatukan sumber daya untuk membuat sebuah badan usaha yang dimiliki bersama, di mana semua anggotanya sudah sepakat untuk melakukan jual beli menggunakan nama perusahaan. Seperti ketika staf Ford Motor Company menggunakan sebagian sumber daya pemegang saham Ford untuk membeli besi yang digunakan untuk memproduksi mobil.¹

¹Sebuah negara juga bisa melakukan perdagangan, seperti misalnya, ketika membeli sebuah pesawat untuk angkatan udara atau ketika perusahaan kereta api milik negara menjual tiket kepada penumpang. Tetapi, kembali lagi bahwa badan-badan usaha tersebut (negara) berinteraksi dalam konteks perdagangan, dan sekali lagi, keputusan untuk melakukan transaksi dibuat oleh manusia yang tidak sempurna.

Akan tetapi, bahkan dalam sebuah perusahaan swasta terbesar di dunia, para eksekutif dari setiap organisasi ini akan melakukan jual beli sebagai agen dari para pemegang saham, masing-masing dari mereka secara individual memilih untuk ambil bagian dalam hubungan antara pemilik-agen ini. Hubungan antara pemilik-agen ini menciptakan badan-badan individu, seperti Ford Motor Company yang secara sadar diarahkan dan memiliki tujuan.

Sama halnya dengan seorang individu laki-laki, perempuan, atau sebuah rumah tangga, sangatlah masuk akal untuk menganalisis perdagangan dan kebijakan perdagangan dengan menganggap badan usaha dan organisasi bersama lainnya sebagai individu-individu. Sebaliknya, karena tidak ada arahan atau tujuan yang ditentukan secara sadar untuk negara, wilayah, atau suatu bangsa, maka untuk memperlakukan mereka seolah-olah mereka bertindak atau diarahkan dengan cara yang sama seperti tindakan individu yang digerakkan dan diarahkan oleh sebuah tujuan menjadi tidak beralasan dan menyesatkan. Sementara pembelian dan penjualan dari, misalnya, orang Jerman (atau negara Jerman) dapat diukur dan dilaporkan dengan cara yang kurang lebih sama dengan pembelian dan penjualan Ford Motor Company, hanya yang kedua yang menjadi bagian dari perencanaan yang dibuat secara sadar. Sedangkan yang pertama hanyalah hasil yang dikumpulkan dari semua individual yang masing-masing berusaha mencapai targetnya sesuai dengan rencana individu mereka. Kita akan melihat pentingnya untuk menghindari pemikiran keliru yang menganggap negara-negara sebagai sebuah badan jual beli yang dibentuk secara sadar.

Perdagangan adalah cara damai dari sebuah pengalihan hak kepemilikan kepada pihak yang paling menghargai hak tersebut

Alasan mengapa kita melakukan jual beli adalah fakta bahwa orang lain memiliki hal yang kita inginkan. Hal-hal tersebut bisa berupa barang fisik, seperti apel dan mobil, dan juga berupa jasa, seperti memperbaiki pipa bocor dan memotong rambut. Tetapi fakta bahwa orang lain memiliki hal yang kita inginkan tidak sendirinya menjelaskan perdagangan. Cara lain mendapatkan hal-hal yang diinginkan termasuk juga dengan cara mencuri, menipu, dan memohon. Meskipun demikian, cara-cara lain tersebut tujuannya juga kembali lagi adalah untuk menghasilkan hal-hal yang diinginkan tadi. Pada kenyataannya, setiap cara tersebut digunakan untuk mendapatkan hal-hal tertentu. Satu-satunya cara yang paling umum digunakan sebagai cara untuk mendapatkan hal-hal yang diinginkan adalah dengan perdagangan. Perdagangan muncul ketika dua individu secara sukarela saling bertukar hak-hak kepemilikan. Jill

secara sukarela mengalihkan kepemilikannya terhadap sebuah apel kepada Jack, dan sebagai gantinya Jack secara sukarela mengalihkan kepemilikan sebuah jeruk kepada Jill.

Seyogyanya, perdagangan dilakukan dengan sukarela dan damai. Akan tetapi, beberapa kegiatan perdagangan terjadi karena alasan-alasan yang kurang baik, misalnya ketika Jack menipu Jill hingga Jill percaya bahwa bola plastik berwarna kuning di tangannya adalah sebuah jeruk, maka mengacu pada kejadian tersebut saya bisa mengatakan bahwa 'perdagangan' hanyalah proses pertukaran yang terjadi secara sukarela dan dilaksanakan tanpa unsur penipuan. Saya menyimpulkan demikian bukan hanya karena sebagian besar pertukaran sukarela tidak melibatkan penipuan, tetapi juga karena anggapan negatif terhadap perdagangan yang akan dibahas di sini tidak muncul dari tuduhan penipuan.

Perdagangan yang bersifat sukarela memberikan implikasi bahwa setiap pihak yang melakukan perdagangan meyakini bahwa perdagangan akan memberikan manfaat yang baik untuk dirinya dan bahkan menjadikan dirinya lebih baik apabila dibandingkan dengan jika dia tidak melakukan transaksi tersebut. Setiap orang yang mendapatkan penawaran yang diyakini akan membuat kondisinya *memburuk* akan langsung menolak tawaran tersebut. Demikian juga dengan kemungkinan penipuan, selalu ada kemungkinan kesalahan. Sebagai contoh, Jill bisa saja benar-benar percaya jika dia akan lebih menikmati jeruk milik Jack daripada dia menikmati apelnya sendiri, tapi hal itu hanya bisa dibuktikan setelah Jill menukar apelnya dengan Jeruk Jack dan kemudian memutuskan jika dia lebih suka memakan apelnya sendiri. Dalam hal pertukaran yang terjadi karena penipuan, sepanjang risalah ini saya akan berasumsi bahwa itu semua adalah karena kesalahan konsumen. Saya berasumsi demikian bukan karena saya menganggap hal tersebut tidak terjadi, tentu saja hal itu terjadi, tetapi karena kesalahan tersebut hanya menyebabkan friksi kecil dalam perdagangan, dan karena kesalahan seperti ini tidak berperan sama sekali dalam argumen yang menentang perdagangan bebas.

Dengan demikian, motif untuk melakukan perdagangan itu sederhana dan jelas: perdagangan adalah cara-cara bagi setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hasil tersebut dicapai dengan memberikan sesuatu yang kurang berharga untuk ditukar dengan sesuatu yang lebih berharga. Hal tersebut terjadi karena setiap pihak dalam perdagangan termotivasi dengan hal yang sama, setiap kegiatan perdagangan meningkatkan kualitas hidup dari setiap pihak yang terlibat. Pada tingkat yang sangat sederhana, seperti pertukaran apel

dan jeruk, perdagangan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia meskipun sebetulnya tidak ada hal baru yang dihasilkan. Sebuah kondisi di mana pola kepemilikan barang yang sudah ada dapat meningkatkan kualitas hidup manusia adalah suatu proses yang hanya bisa terjadi melalui perdagangan.

Meskipun hal ini seharusnya tidak boleh diabaikan, sangatlah jelas bahwa peningkatan kualitas hidup manusia yang signifikan membutuhkan lebih dari sekadar hanya mengubah kepemilikan barang. Stok dari barang yang sudah tersedia harus ditambah, demikian juga dengan kapasitas untuk menyediakan jasa. Dan perdagangan tidak dapat dipisahkan dari kerja sama sosial yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa yang baru.

Perdagangan mempromosikan spesialisasi yang produktif dan perdagangan juga dipromosikan oleh spesialisasi

Dalam bab pertama karya monumentalnya pada tahun 1776, *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, sebuah buku yang dianggap sebagai awal mula kemunculan disiplin ilmu ekonomi yang modern, filsuf moral asal Skotlandia, Adam Smith (1723-1790) mengomentari kerja sama sosial yang tidak masuk akal yang dibutuhkan untuk memproduksi jaket wol. Komentar Smith tersebut layak untuk dikutip lebih lanjut:

Contohnya jaket wol yang setiap hari dipakai oleh para pekerja, meskipun terlihat kasar dan bertekstur, tetapi merupakan hasil pekerjaan produksi dari banyak pekerja. Penggembala, yang menyortir wol, yang menyisir wol, yang memberikan pewarna pada wol, pencungkil wol, pemintal, penenun, penempa, perancang, dan banyak lagi pekerja lainnya, harus menggabungkan semua keahlian mereka yang berbeda-beda yang dibutuhkan untuk menyelesaikan produksi rumahan tersebut. Berapa banyak pihak dan alat pengangkut telah berperan dalam pengangkutan material dari satu pekerja ke pekerja yang lain dan mereka seringkali tinggal di daerah-daerah yang berjauhan di sebuah negara! Berapa banyak pasar dan navigasi, atau lebih spesifiknya berapa banyak pembuat kapal, pelaut, pembuat layar kapal, pembuat tali, yang telah dipekerjakan untuk mengangkut berbagai bahan untuk membuat pewarna yang seringkali berasal dari daerah terpencil di ujung dunia? Tenaga kerja apa saja yang dibutuhkan untuk memproduksi peralatan yang digunakan oleh pembuat jaket tersebut? Kita berpendapat tidak ada mesin yang

serumit kapal para pelaut, serumit pabrik penempa, atau bahkan serumit mesin tenun penenun, tapi mari kita berfokus pada variasi jenis pekerjaan yang dibutuhkan untuk membuat alat yang sangat sederhana seperti gunting yang digunakan gembala untuk menjeput wol. Penambang, pembuat tungku pembakaran untuk peleburan bijih besi, penebang kayu, alat pembakar batubara yang dibuat untuk digunakan di rumah peleburan, pembuat batu bata, pembuat lapisan batu bata, para pekerja yang datang ke tempat peleburan, pabrik penggilingan, pandai besi, penempa, mereka semua harus bersama-sama melakukan keahlian mereka untuk dapat memproduksi penjepit tersebut... Jika diteliti, semua hal ini dan juga variasi jenis pekerjaan yang dipekerjakan untuk masing-masing kegiatan tersebut, membuat kita lebih sadar bahwa tanpa bantuan dan kerja sama ribuan pihak, kebutuhan seseorang yang paling jahat pun di sebuah negara beradab tidak dapat terpenuhi. Bahkan jika kita dengan salah menganggap karakter orang tersebut selama ini. (Smith 1981 [1776]: 23-24)

Sebuah jaket biasa terbuat dari banyak materi yang berbeda-beda yang berasal dari banyak tempat, dan diproduksi karena sekelompok orang yang saat ini tersebar di seluruh dunia, memberikan kontribusi dalam bentuk kreativitas, pengetahuan, upaya, dan kesediaannya terhadap proses produksi. Dan setiap produsen ini melakukannya atau dapat melakukannya hanya karena mereka berdagang dengan pihak lain.

Lebih jelasnya lagi, karena Anda tidak membuat jaket Anda sendiri, tetapi Anda membelinya, itu berarti bahwa Anda melakukan kegiatan perdagangan. Di sisi lain dari proses tersebut, terdapat sekelompok individu yang memadukan upaya produktif untuk menghasilkan produksi fisik dari jaket Anda dan proses pengiriman ke toko-toko di mana Anda membelinya. Setiap individu tersebut, misalnya peternak domba, pekerja pabrik tekstil, pengemudi truk pengiriman barang, dan aktuaris yang dipekerjakan oleh perusahaan asuransi yang jasanya sangatlah penting agar operasional retail berjalan ekonomis, saling menukarkan upaya produktifnya dengan uang yang kemudian mereka gunakan untuk membeli barang dan jasa untuk dirinya sendiri ataupun keluarganya. Tidak satu pun dari orang tersebut dapat berdagang dengan pihak lain untuk barang dan jasa yang ingin mereka konsumsi, tidak satu pun bersedia memberikan kontribusi waktu dan upaya untuk memproduksi komponen sebuah jaket untuk dipakai oleh Anda.

Dan sama halnya dengan Anda. Anda menghasilkan uang yang Anda gunakan untuk membeli jaket dengan bekerja untuk sebuah perusahaan.

Anda mungkin mencintai pekerjaan Anda, tetapi kemungkinan besar Anda akan berhenti bekerja jika pemberi kerja Anda tidak memberikan upah lagi. Anda terus bekerja karena bekerja adalah cara bagi Anda untuk menukarkan waktu dan upaya Anda untuk uang yang kemudian Anda tukarkan dengan barang dan jasa yang telah diproduksi oleh pihak lain untuk Anda konsumsi. Singkatnya, Anda tidak bekerja untuk uang, melainkan untuk apa yang bisa dibeli dengan uang.

Mari kita berhenti sejenak untuk menekankan bahwa Anda adalah orang asing bagi semua orang yang bekerja untuk memproduksi jaket Anda. Anda adalah orang tak dikenal bagi hampir semua orang yang mendapatkan keuntungan dari upaya produktif. Orang asing menolong orang asing, setiap hari. Apa yang menyatukan semua orang asing ini di seluruh dunia dalam jaringan produksi dan saling membantu adalah perdagangan.

Penting bagi kita untuk mengapresiasi betapa produktifnya sistem kerja sama ekonomi yang berjalan di seluruh dunia. Dengan menggunakan internet, saya baru saja mensurvei harga retail jaket wol yang didiskon di Inggris.² Harganya adalah £200. Upah rata-rata per jam dari pekerja purnawaktu di Inggris adalah £13,94. Dengan demikian, seorang pekerja biasa harus bekerja keras selama 14,3 jam untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk membeli jaket wol. Lebih lanjut lagi, untuk 14,3 jam waktu kerja, seorang pekerja biasa dapat menghasilkan sesuatu bagi jutaan, bahkan mungkin ratusan juta orang asing. Kemudian tentu saja apa yang terjadi dengan jaket tersebut juga terjadi untuk barang dan jasa lainnya yang kita konsumsi secara rutin. Setiap barang tersebut, dengan pengecualian tertentu, hanya seharga beberapa menit atau jam dari waktu kita. Akan tetapi, di setiap kasus, apa yang kita peroleh dari hasil menukar sedikit waktu dan upaya kita adalah barang atau jasa yang proses produksinya membutuhkan kontribusi dari banyak pihak. Memang, kita dibebani sangat sedikit *karena* produksi itu sendiri melibatkan upaya dari jutaan individu, yang setiap dari mereka berkontribusi sesuai dengan spesialisasi mereka masing-masing.

²Survei harga yang saya lakukan dilaksanakan pada 5 Juli 2018.

Pendapat Adam Smith tentang mengapa spesialisasi pekerja adalah suatu hal yang sangat produktif

Penjelasan Adam Smith tentang fenomena ini dimulai dengan pengamatan bahwa total produksi setiap sekelompok orang akan meningkat jika setiap anggota dari kelompok tersebut memiliki spesialisasi untuk melakukan tugas tertentu, hal ini kontradiktif dengan keadaan ketika setiap anggota memproduksi hanya untuk dirinya sendiri. Smith mengamati bahwa kesempatan spesialisasi juga meningkat ketika ukuran pasar berkembang, jika jumlah orang yang terlibat dalam jaringan perdagangan juga meningkat.

Sebelumnya, mari lihat alasan Smith terhadap mengapa spesialisasi di antara sejumlah orang *tertentu* menyebabkan peningkatan total produksi bila dibandingkan jika setiap orang tersebut memproduksi barang dan jasa untuk dikonsumsi dirinya sendiri dan keluarganya.

Pertama, ketika pekerja memiliki spesialisasi, mereka tidak membuang waktu dengan berpindah dari satu tugas ke tugas yang lain. Jika Simon membersihkan jendela gedung-gedung tinggi di pagi hari kemudian merawat domba di sore hari, dan jika Jane bertugas di peternakan domba di pagi hari dan membersihkan jendela di sore hari, waktu yang digunakan untuk bepergian dari desa ke kota dan kembali ke desa lagi adalah waktu yang terbuang karena tidak menghasilkan barang atau jasa. Lebih baik salah satu pekerja ini berspesialisasi untuk merawat domba, dan pekerja lain berspesialisasi untuk membersihkan jendela gedung. Setiap pekerja, tidak lagi harus membuang waktu menempuh perjalanan ke pekerjaan yang lain sehingga dapat memproduksi lebih banyak setiap hari.

Validitas poin ini tidak mungkin dibantah, tetapi juga tidak terlalu signifikan. Kesejahteraan yang bisa kita nikmati sekarang tentu saja bukanlah hasil dari para pekerja yang membuang waktunya.

Alasan kedua Smith tentang mengapa spesialisasi dapat meningkatkan total output adalah karena spesialisasi dapat meningkatkan keterampilan setiap pekerja. Seorang pekerja yang menggunakan waktunya untuk melakukan sebuah tugas, misalnya, memperbaiki mesin penghisap debu, akan menjadi lebih terampil dalam melaksanakan pekerjaannya bila dibandingkan jika ia membagi waktunya untuk mengerjakan beberapa pekerjaan yang berbeda. Selagi pekerja spesialis semakin terampil, produksi mereka juga meningkat, demikian juga dengan kualitas kerjanya. Oleh karena itu, sebuah perekonomian di mana pekerjaannya adalah para spesialis, produksi per kapitanya lebih banyak

dan lebih baik dalam jangka periode waktu tertentu.

Meskipun lebih signifikan daripada poin terkait penghematan waktu, alasan kedua Smith ini tetap saja belum cukup untuk menjelaskan kesejahteraan modern. Bagaimana dengan alasan ketiga Smith?

Alasan ketiga adalah mekanisasi. Smith berargumentasi bahwa ketika pekerjaan semakin terspesialisasi, maka mereka akan menjadi lebih mekanis. Akan lebih mudah untuk menemukan sebuah mesin yang bisa melakukan tugas spesifik, daripada menemukan sebuah mesin yang bisa melakukan berbagai macam hal. Jadi, ketika suatu pekerjaan yang spesifik sudah dikuasai oleh pekerja yang melakukannya, seseorang akan cenderung melihat kesempatan untuk menciptakan mesin yang dapat melakukan tugas tersebut.

Ketika mesin mengambil alih pekerjaan manusia, pekerjaan itu biasanya dapat dilakukan lebih baik daripada ketika dilakukan oleh manusia. Mesin biasanya lebih cepat, kuat, dan lebih teliti daripada manusia. Mesin tidak memerlukan istirahat makan siang, tidak perlu ke toilet, atau tidak perlu buru-buru pulang untuk mengurus anak yang sakit. Selain itu, mesin juga tidak melakukan mogok kerja. Terlebih lagi, tenaga kerja manusia yang dibebaskan oleh mekanisasi tersebut menjadi tersedia untuk melakukan pekerjaan yang belum diselesaikan, untuk memproduksi sesuatu yang mungkin belum bisa diproduksi jika tidak ada tenaga kerja manusia tersebut. Sementara mekanisasi terjadi, masyarakat tidak hanya tetap mendapatkan hasil produksi yang dulunya diproduksi oleh manusia tapi sekarang diproduksi dengan mesin; masyarakat juga mendapatkan hasil produksi yang diproduksi oleh pekerja yang dibebaskan dari pekerjaan yang sudah menggunakan mesin.

Pada tahun 1800 sekitar sepertiga pekerja Inggris bekerja di sektor pertanian. Saat ini, hanya tinggal 1,1%. Mekanisasi, termasuk penggunaan pestisida dan pupuk kimia, demikian juga pendinginan dan peningkatan dalam pengemasan hasil produksi pertanian, telah membebaskan hampir semua pekerja dari kebutuhan untuk memproduksi makanan. Dengan sedikitnya pekerja yang harus memproduksi makanannya sendiri, sebagian besar dari kita bebas untuk memilih jenis pekerjaan yang lain. Jika teknologi untuk menanam, memanen, menyimpan, dan mendistribusikan makanan saat ini tidak lebih baik daripada di tahun 1800, sepertiga pekerja Inggris saat ini masih akan bekerja di sektor pertanian, itu artinya jenis-jenis pekerjaan yang ada saat ini mungkin tidak akan ada. Pekerjaan seperti desainer web, teknisi MRI, ahli pencernaan anak, dan pelatih pribadi, dan banyak lainnya, mungkin

tidak akan pernah tercipta. Fakta ini akan menguntungkan tidak hanya bagi yang saat ini bekerja di pekerjaan-pekerjaan tersebut, tetapi juga bagi kita yang kualitas hidupnya meningkat dengan mengonsumsi hasil produksi dari orang-orang yang melakukan pekerjaan tersebut.

Meskipun Adam Smith memandang mekanisasi pantas untuk dimasukkan menjadi salah satu dari tiga alasan mengapa spesialisasi meningkatkan 'kekayaan bangsa', ia tidak memberikan penekanan yang pantas terhadap mekanisasi. Lebih akurat lagi, Smith tidak menawarkan bukti yang menunjukkan bahwa ia sangat menghargai terpusatnya inovasi untuk pertumbuhan ekonomi semacam itu yang telah menciptakan dunia modern. Pekerja yang dibebaskan dari peternakan dan rantai pabrik tidak hanya menjadi tersedia untuk melakukan pekerjaan yang sudah ada di industri yang sudah ada dan berkembang. Terlebih lagi, seringkali mereka menjadi inovator yang menciptakan pasar untuk jenis pekerjaan yang benar-benar baru dengan memproduksi produk-produk baru, dengan menggunakan metode produksi yang revolusioner dan lebih baik, dan dengan meningkatkan alur pendanaan untuk memastikan sejumlah besar ide yang berharga dapat diuji coba di pasar.

Lebih penting lagi, pengujian ide-ide inovatif ini tergantung pada ketersediaan sumber daya, termasuk tenaga kerja yang diperlukan untuk membuat ide tersebut menghasilkan sesuatu. Bahkan pekerja yang tidak menjadi inovator atau pengusaha yang dibebaskan oleh mekanisasi juga tetap memainkan peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Mereka menjadi insinyur, manajer, penjual, pengrajin, pengacara, akuntan, dan staf 'pendukung' lainnya yang diperlukan untuk mengubah ide inovatif menjadi barang, jasa, dan teknologi produksi. Inovasi merupakan prinsip terdekat yang menjadi penyebab terjadinya 'kekayaan bangsa' luar biasa yang kita nikmati sekarang.

Pendapat Adam Smith tentang mengapa pasar yang lebih besar memiliki spesialisasi yang lebih produktif

Selain tiga alasan yang dikemukakan oleh Adam Smith tentang mengapa spesialisasi pada beberapa orang dapat meningkatkan hasil produksi, Smith mengidentifikasi sumber keempat dari pertumbuhan ekonomi, yaitu peningkatan ukuran pasar, yaitu ketika jumlah orang yang terlibat dalam jaringan perdagangan meningkat. Smith merangkum efek ini ketika ia mengamati fakta bahwa 'pembagian kerja dibatasi dari besarnya sebuah pasar'. Sebaliknya, efek ini bekerja dari dua sisi, baik

dari 'sisi suplai' (yaitu suplai tenaga kerja) dan dari sisi permintaan (yaitu, permintaan dari hasil produksi yang dihasilkan oleh mesin dan pekerja ahli). Mari lihat setiap sisi secara bergantian.

Pembagian kerja semakin spesifik ketika pekerja bertambah

Semakin banyak jumlah pekerja yang tersedia, maka akan semakin besar kesempatan terjadinya spesialisasi yang produktif. Jika Anda terdampar seorang diri di sebuah pulau terpencil dan memakan ikan serta pisang untuk selamat, tentu saja Anda sendiri yang harus menangkap semua ikan dan mengumpulkan semua pisang yang akan Anda makan. Akan tetapi, jika ada orang lain yang juga terdampar di pulau tersebut bersama Anda, salah satu dari kalian dapat menjadi spesialis dalam hal mengumpulkan pisang, sementara yang lainnya menjadi spesialis dalam hal memancing selama keduanya mau melakukan pertukaran barang satu sama lain. Dengan alasan yang disebutkan di atas, Adam Smith dapat dengan tepat memprediksikan bahwa penggandaan dari populasi pulau tersebut akan menggandakan total output ekonomi dari pulau tersebut. Output per kapita akan meningkat.³

Sama halnya, dengan menambah orang ketiga di pulau tersebut akan meningkatkan total output lebih banyak sebanding dengan peningkatan jumlah karyawan. Bahkan jika Anda bertiga hanya memproduksi dan mengonsumsi ikan dan pisang. Orang ketiga di pulau itu mungkin akan memiliki keahlian memancing di satu bagian pulau, sementara yang satu lagi berkonsentrasi di bagian yang lain. Selama kalian bertiga mau melakukan pertukaran satu dengan yang lain, hasil dari ikan dan pisang per kapita meningkat lebih dari proporsinya dibandingkan dengan meningkatnya keahlian yang hanya mungkin terjadi karena bertambahnya populasi.

³Pembaca yang cerdas akan menyadari bahwa peningkatan hasil per kapita yang disebabkan oleh semakin banyaknya orang yang berpartisipasi dalam proses ekonomi, pada prinsipnya, tidak berbeda dari peningkatan hasil per kapita yang muncul ketika beberapa orang dalam jumlah yang pasti berubah dari tidak-ahli menjadi ahli. Ketika setiap orang dalam jumlah yang pasti berubah menjadi sepenuhnya bergantung pada diri sendiri dalam hal keahlian dan berdagang dengan pihak lain, maka yang muncul secara efektif adalah proses ekonomi yang besar dan menggantikan beberapa proses ekonomi kecil atau tunggal. Spesialisasi dalam proses ekonomi yang lebih besar menghasilkan total output yang lebih besar daripada jumlah output dari proses ekonomi yang lebih kecil yang sudah tergantikan.

Secara umum, berapa pun barang dan jasa yang diproduksi, pekerja dalam jumlah yang besar memperbolehkan dan mendorong perkembangan keahlian yang akhirnya menghasilkan pertumbuhan total yang dihasilkan per kapita. 'Keuntungan yang meningkat' (seperti yang sering dikatakan oleh para ekonom) dari bertambahnya jumlah pekerja yang memproduksi beberapa jenis barang yang berbeda muncul karena terdapat dua fitur dari kebanyakan proses produksi.

Pertama, proses produksi dari hampir setiap barang dan jasa terdiri dari sejumlah besar tugas-tugas kecil, di mana setiap tugas tersebut dapat menjadi keahlian dari sekelompok pekerja. Misalnya, jika pekerjaan menangkap ikan termasuk memancing dan mengemasnya dengan rapi ke dalam sebuah keranjang untuk dibawa ke rumah, maka untuk orang yang bekerja dalam bidang perikanan, satu orang akan memiliki keahlian memancing ikan, sementara yang lain memiliki keahlian mengemas ikan hasil tangkapan ke dalam keranjang.

Kedua, dengan makin banyak pekerja, maka proses produksi itu sendiri bisa dengan produktif berkembang dari segi 'waktu'. Jumlah pekerja yang besar memungkinkan kinerja tugas baru yang berkontribusi terhadap produksi yang lebih baik dan cepat. Misalnya, hanya dengan satu orang yang memiliki keahlian dalam mensuplai pisang, maka si pekerja spesialis tersebut memanen pisang dengan cara menggoncang-goncangkan pohonnya. Tetapi dengan dua pekerja, seorang bisa menjadi ahli dalam mengangkat dan menahan pekerja yang lainnya di pundak sehingga pekerja yang ditopang itu bisa mengambil pisang lebih cepat. (Satu pekerja, akhirnya, menjadi penopang yang lain.) Hasil dari 'perpanjangan' proses pengumpulan pisang adalah lebih banyak pisang yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

Pembagian kerja semakin spesifik ketika pembeli bertambah

Andaikan (selama masuk akal) sebuah kota dengan populasi sebesar 500 orang memiliki seorang dokter, yaitu dokter umum. Kemudian, jika populasinya bertambah 1.000 kali lipat, maka angka populasi menjadi 500.000 orang. Kota tersebut sekarang memiliki ahli medis yang sebelumnya tidak ada ketika populasi masih lebih kecil, misalnya dokter anak, ahli onkologi, ahli penyakit kaki, ahli jantung, dan ahli bedah jantung. Apa yang menjelaskan kemunculan ahli-ahli tersebut?

Sebagian sebabnya dapat terjawab dengan kecenderungan populasi yang lebih besar untuk memiliki individu-individu dengan kemampuan dan keinginan untuk bekerja dalam bidang-bidang spesifik tersebut ketimbang dalam populasi yang kecil. Tetapi jawaban menyeluruhnya

adalah bahwa populasi yang lebih besar cenderung memiliki pelanggan yang cukup untuk memperbolehkan munculnya ahli-ahli tersebut.

Misalnya, ahli pencernaan anak.⁴ Persentase penduduk yang berusia di bawah 16 tahun dan menderita kelainan pencernaan hingga membutuhkan perawatan medis (untungnya) sangat kecil. Salah satu akibatnya adalah populasi yang kecil akan memiliki terlalu sedikit jumlah anak yang memiliki kelainan pencernaan akut untuk mendukung adanya profesi ahli pencernaan anak. Tergantung dari besarnya sebuah populasi, mungkin diperlukan sejumlah orang untuk mendukung ahli pencernaan yang bisa merawat pasien dari semua umur, dan juga mungkin ada cukup anak untuk mendukung dokter anak yang bisa merawat anak-anak yang terkena berbagai macam penyakit. Tetapi untuk lebih mendukung ahli pencernaan anak yang terspesialisasi, populasi kota tersebut harus cukup besar untuk memastikan ada jumlah anak yang cukup yang menderita penyakit pencernaan dan membutuhkan perawatan dari seorang spesialis.

Pasar yang besar tidak hanya membuat setiap individu mendapatkan penghasilan dengan mengerjakan hal yang sangat spesifik, tetapi juga mendorong para individu ini untuk menginvestasikan waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan keterampilan baru yang unik untuk mengerjakan hal-hal spesifik tersebut. Seorang ahli pencernaan anak harus mengambil sekolah dan pelatihan tambahan yang diperlukan untuk pekerjaan spesialis ini; dan seorang ahli pencernaan anak tidak akan melakukannya jika menurutnya seorang ahli pencernaan anak tidak memiliki pasarnya, hingga ia tidak bisa mendapat penghasilan dari mempraktikkan keahliannya.

⁴Survei Saya memiliki ketertarikan khusus terhadap ahli pencernaan anak. Salah satu alasannya karena seorang ahli pencernaan anak menyelamatkan putra saya yang waktu itu berumur tiga tahun pada tahun 2000. Maka dari itu, perlu disebutkan di sini bahwa saya dan keluarga saya kala itu tinggal di kota New York, daerah metropolitan.

Pasar yang lebih besar mendorong inovasi dan pengembangan produk

Sama halnya dengan besarnya minat pekerja medis yang akan menginvestasikan waktu dan usaha yang diperlukan untuk menjadi ahli pencernaan anak, maka semakin besar juga populasi dari pasar yang akan dihadapinya. Demikian juga dengan pengusaha dan investor yang tertarik untuk bereksperimen dan berinvestasi dalam produksi sebuah barang atau jasa dengan biaya yang lebih tinggi, maka lebih besar juga populasi pasarnya. Hasil yang membutuhkan biaya awal tidak akan dikembangkan dan diproduksi jika pengusaha dan investor tidak mengharapkan penjualan yang cukup untuk mengganti biaya awal tersebut. Oleh karena itu, semakin besar ukuran pasar, akan semakin besar basis pelanggannya, dan akhirnya memungkinkan pencapaian angka penjualan yang cukup untuk mengganti biaya awal.

Contoh hipotesis sederhana untuk menjelaskan poin tersebut misalnya perusahaan farmasi Merck yang berlokasi di New Jersey, AS, dihadapkan dengan sebuah pilihan untuk memutuskan apakah akan mengembangkan obat untuk wabah berbahaya tetapi tidak mematikan dan menjangkit satu dari 1.500 orang. Jika obat ini sangat spesifik, Merck harus menyediakan biaya awal sekitar US\$2.5 juta untuk penelitian, pengembangan, dan uji coba obat tersebut. Bahkan jika Merck yakin upaya awal ini akan berhasil, mereka hanya akan melakukan upaya ini jika penjualan obat tersebut dengan harga yang cukup harus dapat menggantikan bukan hanya biaya dari produksi pil tetapi juga biaya dari pelaksanaan upaya awal.

Kita asumsikan bahwa pelanggan Merck terbatas hanya di daerah Amerika Serikat dan populasi rata-rata AS dalam 100 tahun ke depan diperkirakan sekitar 400 juta. Selain itu, kita asumsikan juga jika obat ini hanya akan dikonsumsi sekali seumur hidup oleh setiap pasien. Dengan kondisi seperti itu, Merck akan mengharapkan untuk memiliki tidak lebih dari 266.667 pembeli (satu kali pembelian) obat tersebut. Untuk menjustifikasi pengembangan obat ini, Merck harus menjual setiap obat dengan harga setidaknya US\$9.375.⁵ Jika Merck tidak percaya bahwa mereka dapat menjual setidaknya 266.667 obat dengan harga jual US\$9.375 per unit, maka mereka tidak akan mengembangkan obat tersebut. Sekarang, coba kita asumsikan bahwa basis pelanggan Merck adalah populasi seluruh dunia.

⁵\$9.375 = \$2.500.000.000 ÷ 266.667. (Dan 266.667 adalah satu dari setiap 1.500 dari asumsi populasi AS sebesar 400 juta.)

Bahkan jika populasi global dalam satu abad ke depan sekitar 7,5 miliar, maka Merck akan dapat menjual 5 juta unit obat. Dengan menjualnya di harga US\$500 per unit dapat mengembalikan biaya pengembangan awal. Jika Merck percaya bahwa mereka dapat menjual setidaknya 5 juta unit obat dengan harga yang lebih rendah dari US\$500, maka mereka akan mengembangkan obat tersebut.⁶

Intinya adalah, semakin besar jumlah pembeli potensial, maka akan semakin mungkin untuk melakukan upaya pengembangan produk yang memiliki biaya awal yang besar. Oleh karena itu, jaringan perdagangan yang terbentang hingga ke seluruh dunia akan mendorong produksi dan penjualan banyak barang dan jasa yang tidak akan diproduksi dan dijual dalam jaringan perdagangan yang lebih kecil, seperti misalnya jaringan dari hanya sebuah negara.

Kesimpulan

Semua perdagangan sukarela memperbaiki kualitas kehidupan setiap pihak yang terlibat di dalamnya. Cara yang paling signifikan untuk perdagangan dapat menghasilkan hal tersebut adalah dengan memungkinkan dan mendukung spesialisasi produksi, dan juga mendukung mekanisasi dan inovasi. Sebagai gantinya, ketika spesialisasi semakin dalam dan ketika mekanisasi dan inovasi lebih canggih, total output barang dan jasa yang dihasilkan setiap orang akan meningkat.

Spesialisasi tidak akan mungkin terjadi jika perdagangan tidak ada. (Seseorang yang memiliki keahlian menjadi tukang kayu akan mati kelaparan jika ia tidak dapat menjual jasanya supaya dapat makan.) Selain itu, perdagangan mendukung dan mempromosikan keahlian, mekanisasi, dan inovasi lebih lanjut yang kurang lebih menjadi penyebab dari kesejahteraan modern.

⁶Dalam contoh ini saya mengesampingkan banyak faktor, seperti misalnya pemotongan proyeksi pendapatan dengan bunga yang harus diperhitungkan oleh Merck dan juga ukuran pasar. Dari semua faktor yang saya kesampingkan, tidak ada yang mengubah misalnya angka atau impor dari contoh yang digunakan.

Keunggulan Komparatif dan Kelebihannya

Seperti yang kita lihat di Bab 1, Adam Smith berargumentasi bahwa spesialisasi meningkatkan output ekonomi per orang, di beberapa kasus, dengan membuat setiap pekerja lebih produktif dalam mengerjakan tugasnya, dan di kasus lainnya, dengan menurunkan kebutuhan tenaga kerja dalam proses-proses produksi sehingga membebaskan pekerja untuk memproduksi barang atau jasa yang mungkin tidak bisa diproduksi.

Terdapat jalur lain yang bisa ditempuh agar spesialisasi meningkatkan hasil produksi per orang. Jalur yang tidak melibatkan perubahan pada produktivitas pekerja maupun pengenalan kepada proses produksi yang menghemat tenaga kerja. Jalur yang dimaksud adalah spesialisasi menurut keunggulan komparatif tiap pekerja.

Perdagangan menggeser produksi kepada mereka yang memiliki biaya peluang paling rendah

Prinsip keunggulan komparatif mungkin merupakan konsep yang paling berlawanan dengan intuisi manusia jika dibandingkan konsep-konsep utama ekonomi lainnya. Meskipun versi yang belum matang dari prinsip ini sudah muncul dalam buku Robert Torren pada tahun 1815 yang berjudul *An Essay on the External Corn Trade*, penemuan prinsip keunggulan komparatif dianggap telah ditemukan oleh ekonom Inggris David Ricardo (1772-1823) pada awal abad 19. Ricardo memperkenalkan konsep ini pada Bab 7 ('Mengenai Perdagangan Luar Negeri') dalam bukunya yang sangat berpengaruh, *On the Principles of Political Economy and Taxation* (1817).

Ricardo menggunakan contoh numerik sederhana yang melibatkan dua negara (Inggris dan Portugal) dan dua barang (baju dan minuman anggur). Ricardo menunjukkan bahwa meskipun pekerja Portugis

membutuhkan jumlah jam kerja yang lebih sedikit daripada pekerja Inggris untuk memproduksi baik baju dan anggur, Portugal tetap diuntungkan karena memiliki spesialisasi untuk memproduksi anggur dan mengekspornya ke Inggris, serta ditukar dengan baju yang dibuat oleh Inggris. Portugal akan diuntungkan dengan spesialisasi dan perdagangan tersebut jika jumlah baju yang tidak diproduksi (karena digunakan untuk memproduksi anggur) lebih sedikit daripada jumlah baju yang diproduksi Inggris dengan tidak memproduksi anggur.

Dengan menjadi spesialis dalam memproduksi anggur, yang lebih murah untuk diproduksi sendiri daripada diproduksi oleh Inggris, orang Portugis dapat menukar sebagian anggur mereka dengan jumlah baju yang lebih banyak dari Inggris ketimbang jika mereka memproduksinya sendiri alih-alih memproduksi anggur yang mereka ekspor ke Inggris.

Mengikuti penjelasan verbal keunggulan komparatif sangatlah susah. Mari kita lihat beberapa angka hipotetis. Pada contoh berikutnya, saya menggunakan dua individu, yaitu Ann dan Bill, alih-alih dua negara. Alasannya adalah karena keunggulan komparatif akhirnya muncul pada tingkat individu; setiap keunggulan komparatif di level negara merupakan refleksi keunggulan komparatif individu penduduk (atau firma) di negara tersebut.

Selain mengasumsikan hanya pada dua individu, saya juga menggunakan beberapa asumsi lain yang saya identifikasi di bawah ini. Setiap asumsi ini digunakan hanya untuk membuat penjelasan yang sejelas mungkin. Setiap asumsi ini bisa ditiadakan tanpa memberikan risiko pada kesimpulan hasil analisis. Untuk memudahkan, berikut ini adalah asumsi utama yang digunakan di analisis berikut:

- Hanya ada dua individu: Ann dan Bill.
- Hanya ada dua komoditas yang dikonsumsi dan diproduksi oleh individu-individu tersebut: ikan dan pisang.
- Setiap individu menghormati hak kepemilikan properti satu sama lain, dan berkomitmen untuk menjunjung tinggi kewajiban perjanjian mereka.
- Ikan yang diproduksi oleh seseorang identik dengan ikan yang diproduksi oleh orang lain; demikian juga, pisang yang diproduksi oleh seseorang identik dengan pisang yang diproduksi dengan orang lain.
- Kurva kemungkinan produksi setiap orang adalah 'linear'. Dengan asumsi ini, jumlah dari sebuah barang (misalnya ikan) yang setiap orang (misalnya Ann) yang dikorbankan untuk memproduksi unit tambahan barang lain (pisang) adalah sama, terlepas dari jumlah

ikan yang saat ini diproduksi oleh Ann.

- Ketika Ann dan Bill memiliki spesialisasi dan melakukan perdagangan, mereka ingin terus mengonsumsi jumlah pisang yang sama yang mereka konsumsi sebelum adanya spesialisasi dan perdagangan.

Jika Ann menggunakan semua waktu kerjanya untuk mengumpulkan pisang, maka ia akan mengumpulkan seratus pisang per bulan, tetapi tidak menangkap satu ekor ikan pun. Jika ia menggunakan seluruh waktu kerjanya untuk memancing, maka ia bisa menangkap dua ratus ikan per bulan, tetapi tidak mengumpulkan pisang satu pun. Karena kita berasumsi bahwa fungsi-fungsi produksi bersifat linear, maka apabila Ann membagi waktu kerjanya secara adil antara dua pekerjaan tersebut, setiap bulan ia akan mengumpulkan 50 pisang dan menangkap seratus ikan. Selain itu, jika Bill menggunakan seluruh waktu kerjanya untuk mengumpulkan pisang, maka ia akan mengumpulkan lima puluh tandan. Dan jika ia menggunakan seluruh waktu kerjanya untuk memancing, maka ia akan menangkap 50 ikan. Tabel 1 menunjukkan kuantitas maksimum pisang dan ikan yang dapat diproduksi oleh Ann dan Bill setiap bulannya.

Tabel 1: Kemungkinan-kemungkinan Produksi

	Bill	Ann
Pisang	50	100
Ikan	50	200

Jika Ann dan Bill tidak melakukan kegiatan perdagangan, maka jumlah yang dapat dikonsumsi oleh mereka sangat dibatasi dengan jumlah yang dapat diproduksi. Sebelum spesialisasi dan perdagangan dimulai, baik Ann maupun Bill membagi waktu kerja mereka dengan seimbang antara memancing dan mengumpulkan pisang. Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah ikan dan pisang yang diproduksi dan *dikonsumsi* oleh Ann dan Bill setiap bulan.

Tabel 2: Jumlah yang diproduksi dan dikonsumsi sebelum spesialisasi dan perdagangan

	Bill	Ann
Pisang	25	50
Ikan	25	100

Sekarang Ann sudah bertemu dengan Bill, dan setelah memperhatikan kebiasaan kerja Bill, Ann mengajukan penawaran berikut: “Saya akan memberikan kamu 37 ikan milik saya”, kata Ann, “sebagai ganti, kamu memberikan saya 25 pisang kamu”. Bill menerimanya. Apakah salah satu, atau tidak satu pun dari kedua individu ini akan diuntungkan dari perdagangan ini?

Sekali lagi, untuk eksposisi sederhana, kita berasumsi bahwa baik Ann dan Bill ingin mengonsumsi jumlah pisang yang sama dari sebelum dan sesudah melakukan perdagangan. Tabel 3 menunjukkan jumlah pisang dan ikan yang masing-masing Ann dan Bill produksi dalam antisipasi berdagang satu sama lain. Perlu diketahui bahwa Bill memiliki spesialisasi sepenuhnya dalam hal mengumpulkan pisang. Ia ingin terus mengonsumsi 25 pisang setiap periode, tetapi ia juga harus memberikan Ann 25 pisang. Bill dapat memenuhi hasil produksi yang dibutuhkan hanya dengan menggunakan seluruh waktunya untuk memproduksi pisang, dan dalam hal ini ia harus memproduksi 50 pisang dan 0 pisang.

Tabel 3: Jumlah yang diproduksi dengan adanya spesialisasi dan perdagangan

	Bill	Ann
Pisang	50	25
Ikan	0	100

Setelah Ann mengetahui bahwa ia akan menerima 25 pisang dari Bill, maka ia mengalihkan waktu kerjanya dari mengumpulkan pisang menjadi memancing. Dengan perdagangan, Ann memproduksi hanya setengah (25) dari 50 pisang yang ia produksi sebelum perdagangan. Sedangkan ikan tangkapannya meningkat dari biasanya hanya 50 ekor. Kini, Ann mampu menangkap sekitar 100 hingga 150 ekor karena ia memiliki waktu lebih banyak untuk memancing.

Pada hari terlaksananya perdagangan, seperti yang sudah disepakati, Ann memberikan Bill 37 ikan dan Bill memberikan Ann 25 pisang. Tabel 4 menunjukkan jumlah pisang dan ikan yang Ann dan Bill masing-masing *konsumsi* ketika ada perdagangan. Perlu diingat bahwa kini, Ann dan Bill memiliki kualitas hidup lebih baik sebelum melakukan perdagangan. Mereka memiliki jumlah pisang yang sama seperti sebelumnya untuk dikonsumsi, tetapi Ann sekarang memiliki 13 ikan lebih banyak sementara Bill memiliki 12 ikan lebih banyak untuk dikonsumsi. Komunitas kecil ini, sebut saja Annbillania, sekarang lebih kaya dengan memiliki total 25 ikan!

Tabel 4: Jumlah yang dikonsumsi dengan adanya spesialisasi dan perdagangan

	Bill	Ann
Pisang	25	50
Ikan	37	113

Peningkatan di total output bukanlah hasil menjarah atau 'mengeksplorasi' pihak ketiga oleh salah satu atau kedua individu ini, karena memang tidak ada pihak ketiga yang dapat dijajah atau 'dieksplorasi'. Selain itu, juga bukan hasil dari faktor-faktor yang diidentifikasi oleh Adam Smith. Peningkatan output produksi dan kesejahteraan untuk kedua orang tersebut adalah hasil eksklusif dari Ann yang memiliki spesialisasi memancing dan Bill yang memiliki spesialisasi dalam mengumpulkan pisang. Hasil menggembirakan ini muncul karena dalam komunitas ini, setiap orang berkonsentrasi lebih

pada memproduksi barang yang ia produksi secara komparatif secara lebih efisien, bila dibandingkan dengan satu sama lain.

Kesan pertama yang seseorang dapatkan ketika melihat Tabel 1 adalah Ann lebih baik daripada Bill dalam hal memancing dan mengumpulkan pisang. Lagi pula, Ann dapat memproduksi barang-barang ini dalam kuantitas lebih besar setiap bulannya daripada Bill. Kejeniusan prinsip keunggulan komparatif memungkinkan kita untuk mengerti bahwa kesan pertama tersebut tidaklah benar. Yang penting secara ekonomi adalah berapa biaya yang dikeluarkan Ann untuk memproduksi setiap barang jika dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan Bill. Dengan asumsi kedua barang yang ingin dikonsumsi oleh kedua individu ini adalah ikan dan pisang, biaya produksi ikan diukur dengan biaya produksi pisang. Sementara itu, biaya produksi pisang dihitung dengan biaya produksi ikan.

Jadi, ketika kita *membandingkan* biaya produksi seseorang untuk memproduksi salah satu barang dengan biaya yang orang lain keluarkan untuk memproduksi barang lain, kita melihat bahwa Ann dapat memproduksi pisang dengan biaya dua ikan dan Bill dapat memproduksi pisang dengan biaya hanya satu ikan. Di antara dua orang ini, Bill memiliki biaya produksi pisang yang lebih rendah. Sebaliknya, untuk setiap tambahan ikan yang diproduksi Bill, ia juga memproduksi lebih sedikit pisang. Hal ini berarti, ongkos produksi Bill untuk memproduksi seekor ikan adalah satu pisang dan untuk setiap tambahan ikan yang diproduksi Ann, ia akan memproduksi lebih sedikit $\frac{1}{2}$ pisang, yang artinya adalah ongkos produksi Ann untuk seekor ikan adalah $\frac{1}{2}$ pisang. Di antara kedua orang ini, Bill adalah pemasok pisang dengan biaya produksi yang lebih rendah, sementara Ann adalah pemasok ikan dengan biaya produksi yang lebih rendah. Maka kita dapat menyimpulkan bahwa Bill memiliki keunggulan komparatif terhadap Ann dalam mensuplai pisang, sementara Ann memiliki keunggulan komparatif terhadap Bill dalam mensuplai pisang.

Jika dilihat dari setiap perspektif individual, Ann mengetahui bahwa setiap ikan yang ia tangkap adalah seharga setengah dari pisangnya; maka ia bersedia untuk menjual setiap ikannya dengan harga yang lebih tinggi daripada setengah pisang pisang. (Dalam contoh ini, Ann menjual 37 ikan kepada Bill dengan harga sekitar $\frac{2}{3}$ pisang untuk setiap ikan.) Bill tahu bahwa setiap pisangnya adalah seharga seekor ikan, maka ia

akan menjual pisangnya dengan harga yang lebih tinggi dari seekor ikan untuk setiap pisang. (Dalam contoh ini, Bill menjual 25 pisang dengan harga sekitar satu dan satu setengah ikan untuk setiap pisang.)

Tidak ada yang spesial mengenai harga/rasio pertukaran ikan untuk pisang ini. Setiap harga ikan antara setengah pisang atau sebuah pisang dari transaksi ini akan menguntungkan bagi Ann dan Bill.⁷ Yang *terpenting* adalah keberadaan setidaknya satu harga, satu rasio pertukaran, yang saling menguntungkan untuk kedua orang ini. Harga seperti itu (atau kisaran harga) akan ada jika keunggulan komparatif juga ada. Singkatnya, jika setiap orang mempunyai ongkos yang berbeda dibandingkan orang lain dalam memproduksi setiap barang.

Ketika pemasok ikan dengan ongkos yang lebih rendah (Ann) memproduksi lebih banyak ikan daripada yang ia akan konsumsi, yaitu menangkap ikan yang ia tukarkan kepada Bill, maka Bill juga akan mendapatkan keuntungan dari efisiensi memancing Ann yang lebih besar. Bill tidak bisa memproduksi ikan untuk dirinya sendiri dengan harga yang lebih rendah daripada sebuah pisang per ikan, tetapi dengan melakukan perdagangan dengan Ann, Bill akan mendapatkan ikan dengan harga (dalam contoh kita) $\frac{2}{3}$ pisang. Sama halnya, dengan perdagangan dengan Bill, Ann juga diuntungkan dengan efisiensi Bill yang lebih besar dalam mengumpulkan pisang. Intinya, dengan setuju menjadi spesialis sesuai dengan keunggulan komparatif Ann dan Bill, dan kemudian mereka melakukan perdagangan, Ann dan Bill setuju untuk berbagi dengan orang lain untuk mendapatkan hasil dari keunggulan komparatifnya.

Contoh di atas, meskipun sederhana, menunjukkan spesifikasi penting keunggulan komparatif, yaitu kesempatan menguntungkan untuk kedua belah pihak dengan menjadi spesialis dan perdagangan ada di antara dua entitas jika ongkos salah satu entitas untuk memproduksi sebuah barang atau jasa yang dikehendaki kedua entitas berbeda dari ongkos produksi barang atau jasa entitas yang lain.

⁷Karena setiap ikan setara dengan biaya setengah pisang untuk diproduksi, Ann tidak mau menjual ikan dengan harga yang lebih murah daripada harga setengah pisang. Karena Bill dapat memproduksi ikan untuk dirinya sendiri dengan biaya satu pisang, maka ia tidak bersedia untuk membeli ikan dengan harga yang lebih mahal daripada satu pisang.

Contoh ini dapat menjadi lebih realistis dengan menambahkan jutaan orang dan jutaan barang dan jasa, termasuk mesin dan barang modal lainnya. Tetapi pada akhirnya, perbedaan jumlah orang serta barang dan jasa tersebut hanya meningkatkan implementasi dan kekuatan prinsip, karena sejumlah besar orang dan produk berarti cakupan yang lebih besar untuk spesialisasi dan pertukaran yang saling menguntungkan.

Mengombinasikan Ricardo dengan Smith

Pemahaman yang lebih dalam mengenai keunggulan komparatif diperoleh dengan mengombinasikan pandangan Adam Smith dan David Ricardo. Tetapi perlu diingat bahwa peningkatan kesejahteraan yang dijelaskan di atas tidak melibatkan perubahan kemampuan setiap orang tersebut untuk memproduksi salah satu barang yang disebutkan. Selain itu, juga tidak melibatkan penggunaan mesin apa pun. Mari kita longgarkan salah satu asumsi ini. Secara khusus, mari berasumsi dengan tidak realistis bahwa dengan lebih berspesialisasi dalam hal memancing, kemampuan Ann untuk menangkap ikan telah meningkat sangat banyak. Dengan demikian, jika Ann menggunakan seluruh waktunya untuk memancing, dalam setiap periode ia mampu menangkap bukan hanya 200 ikan seperti sebelumnya, tetapi 300 ikan. Tabel 5 menunjukkan kemungkinan-kemungkinan produksi Ann dan Bill

Tabel 5: Ann menjadi lebih terampil dalam memancing

	Bill	Ann
Pisang	50	100
Ikan	50	300

Sangat jelas bahwa kemampuan Ann memancing sudah meningkat. Dan juga sangatlah penting untuk memahami cara para ekonom mengukur peningkatan tersebut, misalnya dalam hal biaya kesempatan produksi Ann untuk setiap barang. Sebelum kemampuan memancingnya meningkat, bagi Ann setiap ikan berharga $\frac{1}{2}$ pisang untuk diproduksi; sekarang, meskipun lebih terampil dalam memancing ikan, setiap

ikan yang dia tangkap itu berharga hanya 1/3 pisang untuk diproduksi. Tetapi, perhatikan implikasi dari berkurangnya biaya produksi ikan Ann terhadap biaya produksi pisang. Sebelum kemampuan Ann meningkat, biaya produksi Ann untuk setiap pisang adalah dua ikan. Akan tetapi, sekarang, dengan meningkatnya kemampuan memancing Ann, setiap pisang yang Ann produksi berharga tiga pisang. Hal tersebut, secara khusus *disebabkan* oleh Ann yang sekarang sudah bisa memproduksi ikan lebih banyak dengan waktu yang sama daripada sebelumnya, jumlah ikan yang dia produksi selama waktu yang sebelumnya digunakan untuk mengumpulkan pisang menjadi lebih banyak.

Singkatnya, dengan menjadi produsen ikan yang lebih baik, secara *ekonomis* Ann menjadi produsen pisang yang buruk. Yang lebih mengejutkan lagi adalah kemampuan Ann yang meningkat untuk memproduksi ikan juga meningkatkan kemampuan Bill untuk memproduksi pisang dibandingkan dengan kemampuan Ann untuk memproduksi pisang. Sebelum Ann menjadi produsen ikan yang lebih efisien, Bill dapat memproduksi pisang dengan setengah dari biaya yang dikeluarkan Ann untuk memproduksi pisang. Namun, sekarang setelah Ann menjadi produsen ikan yang lebih efisien, Bill dapat memproduksi pisang dengan satu pertiga dari biaya yang dikeluarkan Ann untuk memproduksi pisang. Untuk mengulang fakta yang luar biasa ini: Bill menjadi produsen pisang yang lebih baik karena Ann menjadi produsen ikan yang lebih baik, meskipun tidak ada perubahan dalam kemampuan absolut Bill dalam memproduksi ikan atau pisang.

Oleh karena itu, setidaknya Bill secara potensial akan memperoleh keuntungan dari peningkatan keterampilan Ann dalam memancing. Untuk mengetahui caranya, perlu diingat bahwa sebelum keterampilan memancing Ann meningkat, biaya produksi pisang Bill adalah setengah dari biaya produksi Ann. Tetapi karena peningkatan keterampilan memancing telah menaikkan biaya produksi pisang (dari dua ikan per pisang menjadi tiga ikan per pisang), biaya yang dikeluarkan Bill untuk memproduksi pisang, yang sebelumnya adalah satu ikan per pisang, turun dari setengah menjadi sepertiga dari biaya Ann.

Potensi yang dapat diperoleh Bill dari peningkatan keterampilan memancing Ann terletak pada fakta bahwa tidak seperti sebelumnya, sekarang Ann bersedia untuk menjual ikan kepada Bill dengan harga kurang dari 1/2 masing-masing pisang (tetapi tidak lebih rendah dari 1/3

masing-masing pisang). Dengan kekuatan tawar-menawar yang cukup, Bill sekarang dapat membujuk Ann untuk memberikannya lebih banyak ikan daripada sebelumnya, sebagai imbalan atas jumlah pisang yang diberikan oleh Bill.

Dari contoh dua orang ini, pembagian keuntungan perdagangan, yaitu bagian keuntungan perdagangan yang diberikan ke seseorang dan bagian lain untuk orang lainnya, ditentukan secara eksklusif oleh kekuatan tawar-menawar. Semakin baik Ann dalam tawar-menawar, akan semakin besar bagian keuntungan perdagangan yang dia peroleh dan semakin kecil bagian yang diperoleh Bill. Namun, jangan pernah lupa bahwa selama produsen berspesialisasi berdasarkan keunggulan komparatif dan berdagang, pasti akan ada keuntungan bersama yang diperoleh dari perdagangan. Meskipun bagian keuntungan yang diperoleh Bill kecil, secara materi dia masih lebih baik daripada jika ia menolak untuk berdagang. Dilihat dengan cara yang berbeda, terlepas seberapa bagus Ann sebagai seorang penawar, dia tidak akan dapat membujuk Bill untuk berspesialisasi dan berdagang barang atau jasa yang membuatnya rugi atau tidak mendapatkan keuntungan apa pun.

Dalam kenyataan dunia modern, dunia dengan setiap barang dan jasa yang biasanya diproduksi dan dijual oleh banyak pemasok yang berbeda, pembagian keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan ditentukan berdasarkan persaingan. Tentu saja, setelah keterampilan mancingnya meningkat, Ann ingin memperoleh semua keuntungan dari peningkatan ini dengan terus menjual ikan kepada Bill dengan harga yang sama seperti sebelumnya: setiap ikan sama dengan $\frac{2}{3}$ pisang. Tetapi jika Ann menghadapi persaingan dari pemasok ikan lain yang dapat menghasilkan ikan dengan biaya yang lebih rendah dari $\frac{2}{3}$ pisang (per ikan yang diproduksi), maka Ann mungkin dapat terdorong oleh persaingan untuk menurunkan harganya. Sebelum keterampilan Ann meningkat, dia tidak akan menurunkan harga ikan di bawah $\frac{1}{2}$ pisang per ikan dan sekarang setelah keterampilannya meningkat, dia bersedia untuk menurunkan harganya ke $\frac{1}{3}$ pisang per ikan, jika dipaksa oleh persaingan. Selain itu, apabila terdapat banyak orang yang berspesialisasi dalam perikanan yang memiliki keterampilan yang sebanding dengan Ann, maka persaingan di antara mereka untuk pisang Bill akan mewajibkan Ann untuk berbagi setidaknya beberapa keuntungan dari peningkatan keterampilannya dengan Bill (dan dengan pembeli ikan lainnya).

Batasan nasional tidak relevan untuk manfaat perdagangan

Penjelasan Smith dan Ricardo tentang mengapa orang berspesialisasi dan berdagang merupakan justifikasi kuat untuk kebijakan perdagangan bebas. Pemerintah menginginkan kebijakan perdagangan bebas sejauh kebijakan tersebut tidak mendiskriminasi atau mendukung barang atau jasa dengan dasar yurisdiksi politik di mana barang atau jasa itu diproduksi atau dijual.

Sebenarnya, kasus ekonomi untuk perdagangan bebas dapat diringkas sebagai sebuah contoh bahwa batas-batas politik tidak berarti secara ekonomi. Keuntungan apa pun yang timbul ketika dua penduduk dari negara yang sama berdagang satu sama lain akan juga timbul ketika penduduk dari dua negara yang berbeda berdagang satu sama lain; kerugian apa pun, baik nyata atau perkiraan, yang timbul ketika dua penduduk dari negara yang berbeda berdagang satu sama lain akan juga timbul ketika dua penduduk di negara yang sama berdagang satu sama lain. Tidak ada batas politik yang mengubah sifat atau konsekuensi perdagangan.

Salah satu kesalahan yang paling sering dilakukan oleh mereka yang menentang perdagangan bebas adalah mengidentifikasi hilangnya pekerjaan atau penutupan bisnis yang disebabkan oleh perdagangan dengan orang asing dan dianggap sebagai kerugian unik berdagang dengan orang asing. Orang asing bukanlah penyebab hilangnya pekerjaan dan penutupan bisnis. *Setiap kali* konsumen mengubah cara mereka membelanjakan uang, maka akan muncul bisnis yang sukses dan pekerjaan yang diciptakan, serta bisnis yang menderita dan pekerjaan yang hilang. *Setiap kali* sumber bahan baku baru ditemukan - *setiap kali* seorang pengusaha memperkenalkan produk baru atau metode baru produksi atau distribusi - *setiap kali* ada perubahan ekonomi, maka kekayaan ekonomi beberapa orang akan bertambah dan juga kekayaan ekonomi orang lain akan berkurang.

Satu contoh kecil berikut dapat memberikan gambaran jelas. Di akhir tahun 1990-an, diet Atkins menjadi sangat populer di Amerika Serikat. Orang-orang yang melakukan diet ini akan makan lebih sedikit karbohidrat dan lebih banyak protein. Segera setelah diet ini menjadi sangat populer, toko donat Amerika yang terkenal (Krispy Kreme) menutup beberapa tokonya dan tidak diragukan lagi jika mereka

akan menyalahkan diet Atkins. Banyak pekerja kehilangan pekerjaan untuk membuat dan menjual donat, bukan karena peningkatan impor, tetapi semata-mata karena kebiasaan makan orang Amerika berubah. Kesulitan, kecemasan, dan kesengsaraan apa pun yang diderita oleh mereka yang kehilangan pekerjaan karena sesama warga negara membeli lebih banyak barang impor adalah sama seperti mereka yang kehilangan pekerjaan karena perubahan preferensi konsumen yang tidak ada hubungannya dengan perdagangan internasional.

Dengan kata lain, jika persaingan ekonomi merupakan hal yang baik ketika terjadi di antara perusahaan-perusahaan saingan yang berlokasi di negara yang sama, maka persaingan ekonomi akan sama baiknya ketika terjadi di antara perusahaan-perusahaan saingan yang berlokasi di berbagai negara. Pengamatan ini menyoroti manfaat lain dari perdagangan internasional yang bebas: mendorong persaingan semaksimal mungkin. Sekalipun konsumen domestik saat ini tidak membeli apa pun dari negara atau perusahaan asing tertentu, kebebasan mereka untuk melakukan pembelian tersebut berfungsi sebagai insentif tambahan bagi pemasok domestik untuk tetap memperhatikan permintaan konsumen dengan menjaga harga tetap rendah dan kualitas produk tetap tinggi.

Berikut ini adalah keuntungan lain dari kebijakan perdagangan bebas yang baik: mencegah pemborosan sumber daya dalam mengejar hak istimewa khusus. Jika pebisnis yakin bahwa mereka memiliki peluang bagus untuk menerima hak istimewa khusus dari pemerintah, seperti pajak punitif bagi konsumen yang membeli penawaran dari pesaing asing mereka, maka pebisnis tersebut akan menghabiskan waktu dan sumber daya untuk mengejar hak istimewa tersebut. Jika pemerintah semakin bersedia untuk memberikan hak istimewa tersebut, maka semakin besar pula jumlah waktu dan sumber daya yang dihabiskan untuk mendapatkannya.

Pengeluaran ini merupakan kerugian bersih bagi masyarakat, meskipun pengeluaran tersebut menguntungkan bagi perusahaan yang berhasil dalam mengamankan hak istimewa itu. Salah satu alasannya adalah bahwa pengeluaran ini dimaksudkan untuk menggembungkan keuntungan para pencari hak istimewa dengan menciptakan kelangkaan palsu yang mengurangi kesejahteraan orang lain. Alasan lainnya adalah bahwa penggunaan sumber daya dengan cara ini berarti bahwa sumber

daya ini akan dialihkan dari penggunaan lain yang lebih produktif. Pebisnis wanita dari Manchester yang menghabiskan waktunya di London melobi untuk perlindungan kompetisi tidak menghabiskan waktunya di perusahaan untuk memastikan peroperasian berjalan seefisien mungkin. Pengacara yang disewa oleh kelompok industri untuk mengajukan petisi tarif tidak menggunakan waktu dan keahlian hukumnya untuk membantu perusahaan dalam menulis kontrak yang lebih baik atau membantu klien dalam transaksi *real-estate* mereka. Kerugian output produktif ini adalah nyata. Kerugian tersebut, yang oleh para ekonom disebut 'kerugian perburuan rente', akan berkurang dengan berkurangnya kesediaan pemerintah untuk memberikan tarif dan hak istimewa lainnya.

Perdagangan dan Pekerjaan

Tidak adanya keberatan terhadap perdagangan bebas masih lebih umum daripada klaim bahwa lebih banyak impor menyebabkan pengangguran yang lebih tinggi secara permanen. Terdapat beberapa argumen lain yang menentang perdagangan bebas, tetapi tidak ada yang seperti argumen 'impor meningkatkan pengangguran' yang menyulut ketakutan populer dari perdagangan dengan orang asing.

Argumen yang menyatakan bahwa lebih banyak impor berarti lebih banyak pengangguran adalah argumen yang sederhana. Argumen ini dimulai dengan pengakuan yang tepat bahwa, karena pembelian impor bukan pembelian barang atau jasa yang diproduksi oleh ekonomi domestik dan produksi barang dan jasa ini tidak dilakukan oleh sesama warga negara. Argumen ini menghentikan satu langkah kecil dengan kesimpulan yang salah: 'Oleh karena itu, impor mendorong pengangguran domestik yang berkepanjangan'.

Meskipun benar bahwa impor sering kali menghancurkan pekerjaan tertentu atau mencegah penciptaan pekerjaan *tertentu* lainnya, tetapi tidak benar bahwa impor meningkatkan pengangguran yang berkepanjangan. Karena manusia bukan robot dengan tujuan tunggal yang dirancang dan diprogram untuk melakukan satu tugas saja, hilangnya pekerjaan *tertentu* tidak akan membuat pekerja yang pernah memegang pekerjaan itu berada dalam kondisi menganggur yang permanen.

Untuk melihat mengapa tidak ada pengangguran permanen yang diciptakan oleh impor, kita harus melihat gambaran yang lebih besar dan lebih lengkap tentang kegiatan ekonomi di mana impor dan kehilangan pekerjaan tertentu merupakan hal yang normal. Mari kita perhatikan contoh hipotesis dari apel yang diimpor ke Inggris dari AS.

Misalnya, Jones adalah penjual bahan makanan di Inggris yang membeli apel seharga £1.000.000 dari Amerika. Menurut Jones, apel ini menjadi

tawaran yang lebih baik daripada apel yang dijual oleh pemasok domestik. Dengan asumsi bahwa kualitas apel Amerika sama dengan apel domestik, harga satu apel Amerika seharusnya lebih rendah dibandingkan dengan apel Inggris. Oleh karena itu, Jones berharap untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dengan menjual apel Amerika ini di supermarket daripada yang ia dapatkan dengan menjual apel domestik yang bernilai £1.000.000.

Apa yang dilihat oleh lawan perdagangan bebas dalam pertukaran ini adalah hilangnya penjualan petani apel Inggris dan pekerjaan yang hilang dari sesama warga negara, atau yang akan bekerja di kebun apel Inggris. Tetapi apa yang tidak dilihat oleh lawan perdagangan bebas adalah hal yang lebih besar dan lebih penting.

Dampak penting dari pertukaran ini adalah uang sebesar £1.000.000 yang dihabiskan untuk membeli apel impor. Apa yang akan dilakukan eksportir apel Amerika dengan uang sebesar £1.000.000? Poundsterling Inggris tidak dapat dibelanjakan di Amerika Serikat. Penggunaan Poundsterling Inggris yang paling jelas bagi orang Amerika adalah untuk membeli ekspor senilai £1.000.000 dari Inggris yang dilakukan oleh orang Amerika ini. Namun pada kenyataannya, terdapat kemungkinan bahwa eksportir apel Amerika sendiri tidak tertarik untuk membeli barang atau jasa apa pun dari Inggris. Namun dengan Jones menerima uang sebesar £1.000.000 sebagai ganti penjualan apel menunjukkan bahwa ia mengenal seseorang dengan dolar AS yang ingin melakukan pembelian minimal sebesar £1.000.000 di Inggris. Kita dapat menyebut orang itu sebagai bank AS.

Eksportir apel Amerika menukarkan Poundsterling Inggris sebesar 1.000.000 dengan Dolar Amerika senilai £1.000.000. Satu-satunya alasan bank AS bersedia menukarkan dolar AS senilai £1.000.000 kepada petani apel dengan imbalan 1.000.000 Poundsterling Inggris adalah, bank tersebut mengetahui bahwa beberapa pelanggannya ingin mendapatkan sesuatu dan bersedia membayar setidaknya £1.000.000.

Tetapi satu-satunya alasan bagi orang Amerika menginginkan Poundsterling Inggris adalah untuk menggunakan uang tersebut untuk memperoleh sesuatu dari Inggris. Misalnya, salah satu pelanggan bank adalah importir bir Amerika. Importir bir ini ingin menawarkan penjualan bir Inggris senilai \$1.000.000 di AS. Jadi, importir bir Amerika menggunakan dolar untuk membeli £1.000.000 dari bank AS dan kemudian menggunakan £1.000.000 tersebut untuk membeli bir dari Inggris.

Pada awalnya, £1.000.000 akan dibelanjakan di Inggris untuk membeli imbalan dari penjualan apel Amerika, dan dalam contoh ini adalah dengan melakukan pembelian bir Inggris. Dengan kata lain, £1.000.000 yang tidak dibelanjakan untuk apel Inggris akan dibelanjakan untuk bir Inggris. Oleh karena itu, meskipun pembelian apel impor di Inggris menyebabkan munculnya tekanan pada tenaga kerja di kebun apel Inggris, akan tetapi hal itu justru memberi efek baik pada pekerja di pabrik pembuat bir Inggris. Singkatnya, orang Inggris membeli apel Amerika dengan bir buatan Inggris dan orang Amerika membeli bir Inggris dengan apel buatan Amerika.

Meskipun secara hipotetis dan sederhana, contoh ini menunjukkan kebenaran esensial tentang perdagangan: perdagangan tidak memiliki dampak jangka panjang pada tingkat total lapangan kerja. Sebaliknya, perdagangan *mengatur kembali* lapangan kerja. Perdagangan *menggeser* pekerjaan dari beberapa perusahaan dan industri domestik (yaitu yang menghasilkan output yang bersaing dengan impor) ke perusahaan dan industri domestik lainnya. Pergeseran pekerjaan ini atau penataan ulang yang berdasarkan perdagangan produksi dan kesempatan kerja di negara asal merupakan jumlah yang positif. Pekerjaan yang diciptakan umumnya memiliki bayaran yang lebih tinggi daripada pekerjaan yang hilang. Alasannya adalah perdagangan memungkinkan industri yang menikmati keunggulan komparatif untuk berkembang dan mewajibkan mereka yang memiliki kerugian komparatif untuk menyusut, artinya bahwa industri yang menggunakan sumber daya (termasuk tenaga kerja) dengan produktif akan sangat berkembang, sedangkan industri yang menggunakan sumber daya dengan kurang produktif akan menyusut.

Para ahli ekonomi sering menyatakan bahwa perusahaan dan industri domestik yang pekerjaannya digeser oleh perdagangan adalah perusahaan yang melakukan tindakan ekspor. Pernyataan ini hanya sebagian benar. Memang benar bahwa semakin banyak negara yang melakukan impor, maka akan semakin banyak ekspor yang dilakukan. Oleh karena itu, lebih banyak impor akan menyebabkan lebih banyak pekerjaan di perusahaan dan industri yang menghasilkan output untuk ekspor. Akan tetapi, perusahaan dan industri yang melakukan ekspor bukanlah satu-satunya perusahaan dengan lapangan kerja yang didorong oleh perdagangan. Karena impor menekan harga yang dibayar oleh konsumen untuk barang-barang konsumsi, konsumen memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan pada barang dan jasa lainnya. Misalnya, uang yang dihemat konsumen dengan membeli sepatu impor yang harganya lebih murah mungkin akan dihabiskan untuk makan di restoran. Oleh karena itu, impor sepatu akan memperluas lapangan

kerja di industri layanan makanan domestik terlepas dari kenyataan bahwa industri ini tidak melakukan ekspor.

Maksud lain dengan perdagangan yang menciptakan lapangan kerja di perusahaan dan industri yang tidak memerlukan ekspor adalah dengan menurunkan harga input yang digunakan oleh produsen domestik. Misalnya, impor baja dan bahan konstruksi bangunan lainnya dapat menurunkan biaya pembukaan dan pengoperasian bioskop. Persaingan di antara bioskop yang menghasilkan biaya yang lebih rendah akan diteruskan kepada penonton bioskop dalam bentuk harga tiket yang lebih rendah. Peningkatan yang dihasilkan dalam menonton film akan menciptakan pekerjaan tambahan di industri hiburan lokal yang tidak melakukan kegiatan ekspor.

Meskipun contoh di atas hanya melibatkan dua negara, tidak akan ada perubahan yang signifikan jika terdapat lebih banyak negara yang terlibat. Kesimpulannya tetap tidak berubah: uang yang dibelanjakan untuk impor akan kembali ke ekonomi domestik sebagai permintaan untuk output yang diproduksi di dalam negeri.

Misalnya, terdapat asumsi ekstrem bahwa tidak ada seorang pun di AS yang dalam keadaan apa pun ingin membeli barang dan jasa dari Inggris. Pada awalnya mungkin terlihat bahwa kurangnya minat universal di antara orang Amerika terhadap barang atau jasa Inggris akan membuat petani apel Amerika tidak mengekspor apel ke Inggris. Lagi pula, jika tidak ada orang Amerika, termasuk petani apel Amerika, yang menginginkan sesuatu dari Inggris, apa keuntungan memiliki Poundsterling Inggris bagi eksportir apel Amerika? Bagaimanapun juga, refleksi tambahan menunjukkan bahwa jika seseorang di negara ketiga, misalnya Kanada, ingin membeli barang atau jasa dari Inggris, kemudian petani apel Amerika bersedia menukarkan apelnya dengan Poundsterling Inggris jika ia atau orang Amerika lainnya ingin membeli barang atau jasa dari Kanada. Dalam contoh ini, petani apel Amerika akan mengekspor apel ke Inggris dan menerima pembayaran dalam Poundsterling. Orang Amerika ini akan menggunakan Poundsterling tersebut untuk membeli (misalnya) kayu dari Kanada. Orang Kanada akan menerima Poundsterling sebagai pembayaran untuk ekspor kayu ke AS karena mereka ingin membeli (misalnya) bir dari Inggris.

Poin utamanya adalah selama beberapa *orang asing*, terlepas dari kebangsaan atau negara asalnya, ingin membeli beberapa output yang dipasok oleh produsen dalam ekonomi domestik, maka akan tetap ada permintaan asing untuk ekspor ekonomi domestik. Permintaan asing untuk ekspor ekonomi domestik tidak harus datang dari negara-negara

tertentu yang menjual impor ke ekonomi domestik.

Secara lebih umum, dari perspektif masing-masing negara, seluruh dunia harus dianggap sebagai satu kesatuan. Sama seperti Anda sebagai individu yang tidak ingin menjual ke banyak pedagang yang dengannya Anda melakukan pembelian dalam jumlah yang sama, orang-orang yang dianggap sebagai satu negara seharusnya juga tidak ingin mengekspor ke banyak negara yang dengannya mereka melakukan kegiatan impor dalam jumlah yang sama. Yang penting bagi Anda, sebagai individu, adalah berapa banyak Anda membeli dari orang lain secara keseluruhan, dan berapa banyak Anda menjual (biasanya tenaga kerja Anda) kepada orang lain secara keseluruhan, terlepas dari identitas khusus mereka sebagai pembeli dan penjual. Demikian juga, hal yang penting bagi orang-orang yang dianggap sebagai suatu negara adalah berapa banyak pembelian yang mereka lakukan dari negara lain secara keseluruhan, dan berapa banyak yang mereka jual ke negara lain secara keseluruhan, terlepas dari identitas khusus negara-negara yang melakukan pembelian dan penjualan.

Berasumsi bahwa pasar tenaga kerja yang fleksibel adalah wajar

Beberapa asumsi menyimpulkan bahwa perdagangan tidak mengurangi jumlah pekerjaan secara keseluruhan, meskipun realitanya berbeda dari satu negara ke negara lain. Hal terpenting dari asumsi ini adalah bahwa pasar tenaga kerja cukup efisien dan fleksibel. Maksudnya adalah pekerja umumnya bebas untuk berganti pekerjaan dan pengusaha umumnya bebas untuk memperluas operasi mereka serta bersaing untuk mendapatkan para pekerja. Sementara itu, upah dari waktu ke waktu juga disesuaikan, karena mencerminkan besarnya permintaan dari setiap jenis pekerjaan tertentu serta berkaitan juga dengan jumlah pasokannya yang tersedia.⁸

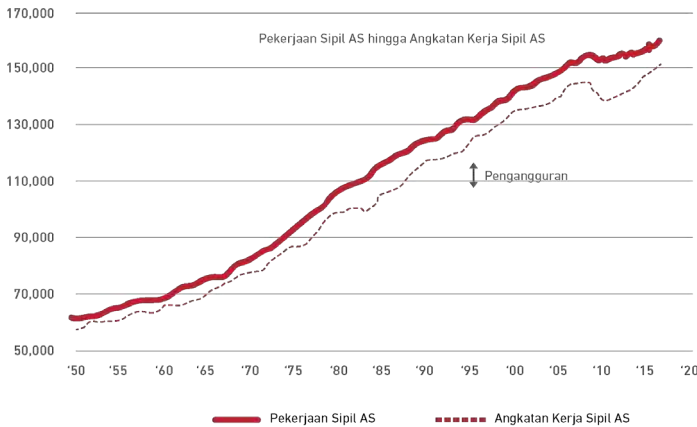
Jika pasar tenaga kerja dihambat oleh kendala untuk menciptakan lapangan kerja baru, seperti pembatasan lisensi kerja atau aturan serikat buruh yang membatasi pekerjaan tertentu bagi anggota serikat, maka pekerja yang kehilangan pekerjaan akibat impor akan lebih sulit daripada individu yang mencari pekerjaan baru.

⁸Dua asumsi lain seperti itu perlu disebutkan di sini. Pertama, asumsi bahwa negara tersebut tidak sedang berada di tengah resesi ekonomi. Kedua, kompensasi untuk pengangguran yang diberikan pemerintah tidak terlalu besar hingga mendorong pekerja untuk secara permanen tidak bekerja lagi hanya karena kehilangan pekerjaan tertentu saat ini.

Sama halnya, jika berdasarkan permintaan upah dibuat agar tidak turun untuk mencerminkan pasokan pekerja yang lebih besar, maka pekerja yang kehilangan pekerjaan akibat impor akan menghadapi lebih banyak kesulitan mencari pekerjaan di tempat lain.

Saat membahas perdagangan, para ahli ekonomi membenarkan bahwa dengan menganggap pasar tenaga kerja cukup efisien dan fleksibel, para pekerja yang dipindahkan dari pekerjaan mereka saat ini pada akhirnya akan menemukan pekerjaan baru yang berbeda. Satu pembenaran adalah bahwa asumsi ini menggambarkan kenyataan yang cukup sesuai dengan sebagian besar kondisi negara-negara dunia pertama saat ini, setidaknya dalam jangka panjang. Menciptakan perusahaan baru dengan peluang kerja baru. Pekerja dapat dan bisa untuk lebih sering berganti pekerjaan. Upah dan ketentuan pekerjaan lainnya dapat berubah untuk mencerminkan perubahan kondisi penawaran dan permintaan untuk berbagai jenis pekerja.

Gambar 1: Pekerjaan dan jumlah populasi (ribuan)



Sumber: BLS, FRED

Pada Gambar 1, kita melihat bahwa peningkatan yang lebih besar dari 150 persen pada angkatan kerja AS sejak 1950 telah diimbangi oleh peningkatan yang sama dalam jumlah pekerjaan di AS. (Jarak vertikal antara dua garis adalah tingkat pengangguran.) Data ini merupakan bukti kuat dari

validitas pada ahli ekonomi yang memahami bahwa jumlah pekerjaan dalam ekonomi yang berorientasi pasar dalam jangka panjang sangat ditentukan oleh ukuran angkatan kerja dan bukan oleh kebijakan perdagangan.

Justifikasi kedua untuk asumsi pasar tenaga kerja yang cukup efisien dan fleksibel adalah bahwa ketika diskusi mengenai perdagangan dan kebijakan perdagangan, kami ingin memisahkan sebanyak mungkin dampak perdagangan dari faktor-faktor non-perdagangan. Misalnya, jika pasar tenaga kerja suatu negara sangat terhambat dengan kendala yang diberlakukan oleh pemerintah dalam penciptaan pekerjaan baru sehingga para pekerja yang kehilangan pekerjaan akibat impor tidak pernah dapat menemukan pekerjaan baru, apakah kita menyalahkan perdagangan atau kita menyalahkan kendala tersebut? Sebenarnya keputusan untuk menentukan kesalahan tidak terkesan akademis dan tidak relevan. Jika orang-orang memahami bahwa perubahan dalam pola perdagangan itu sendiri tidak menyebabkan penurunan pekerjaan yang permanen ketika pasar tenaga kerja tersebut fleksibel, maka penurunan dalam jangka panjang yang diamati dalam ketenagakerjaan yang mengikuti peningkatan penetrasi impor akan dipahami dengan benar karena intervensi dilakukan oleh pasar tenaga kerja pemerintah dan bukan oleh perdagangan. Kemudian, tekanan publik akan berkonsentrasi pada pembersihan pasar tenaga kerja dari kendala yang diberlakukan oleh pemerintah dan bukan pada pengangguran yang diamati yang secara keliru disebabkan oleh perdagangan.

Mungkin cara yang lebih baik untuk memahami hal ini adalah dengan mengakui bahwa pasar tenaga kerja yang tidak efisien dan tidak fleksibel mendatangkan kerugian terlepas dari alasan mengapa para pekerja kehilangan pekerjaan tertentu. Jika pasar tenaga kerja tidak berfungsi dengan baik, maka para pekerja yang kehilangan pekerjaan karena konsumen akan memilih untuk membeli lebih sedikit roti dan lebih banyak ikan akan terkena imbas buruknya sama dengan jika dibandingkan dengan pekerja yang kehilangan pekerjaan akibat penetrasi impor yang lebih besar. Dalam diskusi perdagangan, dengan berasumsi bahwa pasar tenaga kerja berjalan dengan cukup baik, kita tidak akan dikaitkan dengan konsekuensi perdagangan yang sebetulnya lebih tepat untuk dikaitkan dengan sumber-sumber lain.

Singkatnya, untuk memahami penyebab dan konsekuensi perdagangan, serta kebijakan perdagangan, penting untuk mempertimbangkan semua secara terpisah dari perubahan dan kebijakan ekonomi lainnya karena perubahan dan kebijakan lainnya berbeda dari perdagangan dan kebijakan perdagangan.

Pekerjaan bukan hal yang langka

Jika pasar tenaga kerja bekerja dengan cukup baik, maka peningkatan pasokan untuk beberapa jenis pekerja tertentu, paling tidak pada awalnya, akan menurunkan tingkat upah dan dengan demikian akan mendorong terciptanya lebih banyak lapangan pekerjaan untuk jenis pekerja tersebut. Demikian juga, peningkatan ketersediaan dari beberapa jenis pekerja tertentu akan mendorong pengusaha untuk mencari pekerjaan yang menguntungkan bagi pekerja tersebut. Namun, orang yang mampu dan mau bekerja adalah sumber daya yang produktif, dan fungsi utama kewirausahaan adalah untuk menemukan cara menggunakan sumber daya produktif secara menguntungkan. Sekali lagi, kesimpulannya adalah bahwa keseluruhan tingkat pekerjaan dalam jangka panjang tidak dipengaruhi oleh perdagangan dan sebaliknya ditentukan oleh ukuran angkatan kerja yang berkaitan dengan efisiensi pasar tenaga kerja.

Kesimpulan ini secara langsung bertentangan dengan kekeliruan '*lump of labor*'. Kekeliruan *lump of labor* adalah kesalahpahaman yang menganggap bahwa hanya ada sejumlah pekerjaan tertentu (jumlah yang pasti dan tidak berubah) yang dapat dilakukan dalam suatu kegiatan ekonomi. Bertolak belakang dengan klaim sembarangan oleh beberapa pendukung perdagangan bebas, kekeliruan *lump of labor* tidak selalu menyiratkan kesimpulan bahwa lebih banyak impor akan menyebabkan lebih sedikit pekerjaan dalam ekonomi domestik. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, jika lebih banyak impor apel dari Amerika akan menghasilkan lebih banyak ekspor bir ke Amerika, jumlah pekerjaan dalam ekonomi domestik dan di Amerika akan tetap. Semua hal yang terjadi karena perdagangan adalah bahwa beberapa pekerjaan di kebun apel di Inggris telah digantikan dengan pekerjaan di pabrik pembuat bir, sedangkan beberapa pekerjaan di pabrik pembuat bir di Amerika telah digantikan dengan pekerjaan di kebun apel.⁹

⁹Kekeliruan *lump of labor* secara tidak logis menyiratkan bahwa impor menghasilkan pekerjaan yang lebih sedikit, tetapi secara logis menyiratkan bahwa teknologi yang tidak memerlukan tenaga kerja akan mengarah ke lebih sedikit pekerjaan. Misalnya, jika truk tanpa pengemudi menghancurkan pekerjaan bagi para pengemudi truk, maka jika kekeliruan *lump of labor* tersebut benar, pengangguran akan meningkat secara permanen.

Namun demikian, mereka yang melakukan kekeliruan *lump of labor* cenderung skeptis terhadap impor. Menurut mereka, pekerjaan adalah sesuatu yang tetap dan ditentukan oleh perekonomian, bukan diciptakan dan dikondisikan oleh ekonomi mereka. Mereka membayangkan pekerjaan diciptakan secara independen dari ekonomi dan muncul secara independen dari jumlah pekerja dalam ekonomi, kondisi pasar tenaga kerja, kondisi ekonomi makro, dan dari semua institusi, serta perincian yang tak terhitung banyaknya yang membentuk ekonomi. Dalam pandangan dunia terhadap kekeliruan ini, hilangnya suatu pekerjaan bukanlah menjadi bagian dari proses yang menciptakan pekerjaan lain. Oleh karena itu, meskipun kekeliruan *lump of labor* secara logis tidak menyiratkan kesimpulan bahwa lebih banyak impor akan menghasilkan lebih banyak pengangguran, pandangan dunia terhadap kekeliruan ini merupakan bagian yang membuat mereka mempercayai bahwa hilangnya pekerjaan tertentu merupakan sebuah musibah.

Bertolak belakang dengan banyak kesalahpahaman yang populer, pekerjaan bukanlah hal yang langka. Atau dengan kata lain, pekerjaan menjadi langka hanya berdasarkan keinginan manusia. Selama terdapat keinginan manusia yang tidak terpuaskan, pasti akan terdapat pekerjaan yang harus dilakukan, yaitu pekerjaan untuk lebih baik dan memuaskan hasrat yang belum terpuaskan ini. Pekerjaan akan menghilang sepenuhnya hanya jika dan ketika umat manusia mencapai suatu kondisi di mana setiap keinginan mereka sudah sepenuhnya terpenuhi. Tentu saja, dalam kondisi surgawi seperti itu, tidak seorang pun akan membutuhkan atau menginginkan pekerjaan karena semua orang akan menjadi sangat kaya raya.

Oleh karena itu, tantangan praktisnya bukan terletak pada penciptaan lapangan kerja. Keinginan dan kehendak manusia sebenarnya tidak terbatas, dengan demikian maka pekerjaan akan sangat berlimpah selamanya. Sebaliknya, tantangan praktis yang sebenarnya adalah mengatur agar setiap orang dapat bekerja untuk memuaskan sebanyak mungkin keinginan manusia, termasuk keinginannya sendiri. Pemenuhan tantangan ini menyiratkan bahwa pemborosan sumber daya yang langka dan upaya manusia harus dihindari. Hal ini menyiratkan kebutuhan untuk mengalihkan sumber daya dan upaya manusia ke arah kepuasan hasrat yang lebih mendesak dan jauh dari kepuasan hasrat yang kurang mendesak (bila diperlukan). Biaya pemuasan keinginan yang kita penuhi adalah kepuasan sebelumnya dari keinginan lain, maka memenuhi tantangan ini tentu saja menyiratkan perlunya untuk menghindari penggunaan sumber daya dan tenaga manusia yang lebih sedikit dan bukan dengan kebutuhan minimal untuk memuaskan setiap keinginan manusia. Jika kita menggunakan lebih banyak sumber daya

dan tenaga kerja daripada yang diperlukan untuk memuaskan beberapa keinginan tertentu, maka kita melepaskan kepuasan dari beberapa keinginan yang bisa saja tidak terpuaskan. Singkatnya, kita membuat diri kita lebih miskin dari yang seharusnya.

Dari perspektif ini, tarif dan intervensi pemerintah lainnya yang secara pura-pura melindungi beberapa pekerjaan tertentu dari kehancuran akibat kekuatan pasar yang kompetitif, akan menghalangi kita sebagai konsumen untuk memuaskan keinginan kita sebanyak mungkin.

Defisit Perdagangan

Pada bagian sebelumnya, kita melihat bahwa pembelian impor tidak mengurangi lapangan kerja secara keseluruhan dalam perekonomian. Alasan utama dari kesimpulan tersebut adalah bahwa uang yang dibelanjakan untuk impor, setelah diterima oleh eksportir asing, akan dikembalikan ke ekonomi domestik sebagai permintaan atas barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Namun, apa yang terjadi jika uang tersebut tidak kembali?

Kekhawatiran bahwa uang yang dibelanjakan untuk impor tidak akan pernah kembali ke ekonomi domestik atas permintaan output produksi dalam negeri memicu banyak dukungan proteksionisme. Tetapi kekhawatiran ini merupakan hal yang keliru. Tak ada yang bekerja semata-mata untuk mendapatkan uang atau barang dagangan atau aset yang berharga. Uang adalah media pertukaran. Orang-orang menerima uang sebagai pembayaran hanya karena mereka ingin dan berharap dapat menggunakannya untuk memperoleh barang dan jasa riil untuk konsumsi mereka atau keluarga mereka.

Tentu saja penggunaan uang untuk mendapatkan barang dan jasa riil untuk konsumsi tidak perlu terjadi segera setelah diterima, dan pada kenyataannya jarang terjadi. Semua orang memegang uang sampai kita menemukan penawaran yang cukup menarik untuk meyakinkan mereka untuk melepaskan uang tersebut. Lebih penting lagi, banyak orang menyimpan uang yang saat ini digunakan untuk memperoleh bukan hanya barang atau jasa untuk dikonsumsi langsung, tetapi untuk memperoleh aset yang diharapkan akan meningkat nilainya selama mereka memiliki barang dan jasa tersebut. Saat kita menyimpan uang, kita menunda konsumsi dengan harapan dan ekspektasi untuk meningkatkan jumlah konsumsi di masa depan.

Orang asing yang menerima uang saat mereka menjual ekspor kepada kita tidaklah berbeda. Selain membelanjakan sebagian dari pendapatan moneter mereka selama periode untuk membeli ekspor, mereka juga menyimpan sebagian dari pendapatan mereka dalam bentuk uang

tunai, dan menggunakan penghasilan mereka yang lain untuk membeli aset dalam mata uang kita. Ketika orang asing, selama periode saat ini (katakanlah, pada bulan itu), membeli lebih sedikit ekspor dari kita daripada membeli ekspor mereka, negara kita akan mengalami 'defisit perdagangan'.

Dalam tulisan ilmiah ini, saya akan menggunakan istilah 'defisit perdagangan' (atau 'surplus perdagangan') yang merupakan sinonim dari 'defisit neraca berjalan' (atau 'surplus neraca berjalan'). Meskipun seseorang yang sangat teliti akan menjelaskan bahwa secara teknis terdapat perbedaan antara defisit perdagangan dan defisit neraca berjalan, akan tetapi untuk tujuan ini, perbedaan tersebut tidak signifikan dan dapat diabaikan. Saat istilah 'defisit perdagangan' digunakan dalam diskusi populer dan politik, yang selalu dimaksud dengan istilah tersebut adalah kelebihan impor dari suatu negara (diukur dalam nilai moneter) terhadap ekspor negara tersebut. Kelebihan impor terhadap ekspor merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap defisit pada 'neraca berjalan' negara tersebut, yang merupakan nama dari buku besar yang mencatat nilai semua impor dan ekspor. Namun, terlepas dari namanya, tidak ada konsep dalam semua perekonomian yang bertanggung jawab atas kesalahpahaman, kebingungan, dan kerusakan kebijakan seperti konsep 'defisit neraca berjalan' atau yang lebih umum dikenal dengan 'defisit perdagangan'.

Seperti yang akan kita lihat sekarang, sebuah negara yang mengalami defisit perdagangan pada kenyataannya secara aktual tidak menderita kekurangan dalam praktik atau hasil perdagangan. Defisit perdagangan juga tidak menandakan hubungan komersial internasional yang 'tidak seimbang'. Selain itu, defisit perdagangan juga bukan menjadi bukti kesehatan ekonomi yang buruk, kebijakan atau praktik ekonomi yang tidak bijaksana, atau praktik perdagangan yang 'tidak adil' oleh orang asing. Namun kebanyakan orang yang mendengar bahwa negaranya mengalami defisit perdagangan, mereka akan memiliki kesimpulan yang keliru bahwa ada sesuatu yang salah dengan perekonomian domestik mereka atau dengan hubungan perdagangan mereka dengan negara lain, atau keduanya. Para politikus selalu mencari alasan untuk menggunakan lebih banyak kekuasaan atas warga negara dan mereka akan memanfaatkan kekeliruan ini sebagai dalih untuk menghalangi perdagangan.

Defisit neraca berjalan sama dengan surplus akun modal, dan sebaliknya

Tidak sulit untuk memahami defisit perdagangan atau neraca pembayaran yang merupakan sistem akun di mana defisit perdagangan (atau surplus perdagangan) dicatat. Tetapi untuk mendapatkan pemahaman tersebut, dibutuhkan pengetahuan mengenai beberapa istilah khusus dan aturan akuntansi sederhana.

Setiap negara memiliki dua akun berbeda yang mencatat semua transaksi ekonomi warganya dengan orang asing. Salah satu akun ini, seperti yang disebutkan di atas, adalah neraca berjalan; sedangkan akun lainnya adalah akun modal.¹⁰ Nilai setiap transaksi ekonomi internasional dicatat pada salah satu akun ini. Selanjutnya, karena akun-akun ini dibuat untuk saling menyeimbangkan satu sama lain, maka transaksi di satu akun memberikan implikasi bahwa transaksi yang akan menyeimbangkan juga terjadi pada akun yang lain. Oleh karena itu, ketika nilai neraca berjalan suatu negara ditambahkan ke nilai akun modal negara, jumlahnya selalu nol. Misalnya, jika Inggris pada tahun ini memiliki defisit neraca berjalan dengan seluruh dunia sebesar £73 miliar, maka Inggris pada tahun ini juga memiliki surplus neraca modal ('penyeimbang') untuk menyeimbangkan dengan seluruh dunia sebesar £73 milyar. Demikian juga, jika Jerman pada tahun ini memiliki surplus neraca berjalan dengan seluruh dunia sebesar €209 miliar, maka negara itu memiliki defisit neraca modal yang persis sama dengan seluruh dunia, yaitu sebesar €209 miliar. Oleh karena itu, perdagangan akan selalu seimbang.

Di dalam kotak di bawah Anda akan menemukan komponen dari setiap akun secara lebih terperinci. Akan tetapi pengetahuan tentang perincian ini tidak diperlukan untuk memahami fungsi dasar dari masing-masing kedua akun tersebut. Penjualan dan pembelian barang dan jasa yang dimaksudkan untuk konsumsi atau digunakan selama periode saat ini akan dicatat pada neraca berjalan. Pada akun modal dicatat semua kegiatan investasi, yaitu pembelian dan penjualan aset (termasuk *real estate*) yang dilakukan dengan memperhitungkan periode masa depan.

¹⁰Istilah 'akun modal' di sini kadang-kadang dibagi menjadi dua, yaitu 'akun modal' dan 'akun keuangan'. Kedua akun ini mencatat semua kegiatan investasi. Untuk menyederhanakan diskusi ini, kami akan menggunakan istilah 'akun modal' untuk merujuk pada akun yang mencatat semua kegiatan investasi, baik finansial atau 'riil'.

Akuntansi internasional ini memiliki dua aturan dasar:

Pertama-tama, jika penduduk di negara A selama beberapa periode mengimpor lebih dari jumlah ekspor mereka, negara A menjalankan perdagangan atau mengalami defisit neraca berjalan; jika penduduk di negara A mengimpor kurang dari ekspor mereka, maka negara A menjalankan perdagangan atau mengalami surplus neraca berjalan. Jika penduduk di negara A mengimpor dengan jumlah yang sama dengan ekspor, maka neraca berjalan negara A selama periode tersebut seimbang, tidak defisit ataupun surplus.

Kedua, jika penduduk di negara A selama beberapa periode lebih sedikit berinvestasi di negara-negara asing daripada orang asing yang berinvestasi di negara A, maka negara A mengalami surplus neraca modal; jika penduduk di negara A lebih banyak berinvestasi di negara-negara asing daripada orang asing yang berinvestasi di negara A, maka negara A mengalami defisit neraca modal.

Setiap aturan ini terkait erat dengan aturan lain yang berdasarkan fakta bahwa semua transaksi ekonomi internasional yang tidak dicatat pada neraca berjalan (yaitu hampir semua transaksi kecuali pembelian impor dan penjualan ekspor), merupakan transaksi investasi dan oleh karenanya, akan dicatat pada akun modal. Investasi asing di negara asal dapat dibagi menjadi empat komponen berbeda. Investasi ini dapat berupa:

- Ekuitas adalah memperoleh kepemilikan perusahaan bisnis secara keseluruhan atau sebagian di negara asal.
- Utang adalah uang yang dipinjam dalam jangka waktu berapa pun kepada warga negara dari negara asal yang secara hukum terikat untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan kepada mereka oleh kreditor asing.
- *Real estate* adalah pembelian tanah atau bangunan yang berlokasi di negara asal.
- Uang tunai adalah mata uang yang dipegang oleh orang asing di negara asal sebagai bagian dari portofolio mereka.

Setiap kali orang asing melakukan salah satu dari empat kegiatan investasi ini di negara asal, maka negara asal tersebut akan menerima aliran modal dari luar negeri. Dari perspektif negara-negara yang warga negaranya melakukan investasi asing, maka investasi tersebut merupakan arus keluar modal.

Setiap aliran masuk modal ke negara asal akan meningkatkan defisit neraca berjalan di negara asal (atau mengurangi surplus neraca berjalan). Secara bersamaan, aliran masuk modal dari luar negeri meningkat dengan jumlah yang sama dengan surplus akun modal negara asal (atau mengurangi defisit akun modal). Untuk setiap negara yang warga negaranya melakukan investasi asing, aliran modal ini meningkatkan surplus neraca berjalan negara tersebut (atau mengurangi defisit neraca berjalan). Secara bersamaan, aliran keluar modal dari negara lain meningkat dengan jumlah yang sama dengan defisit akun modal negara tersebut (atau mengurangi surplus akun modal).

Perdagangan internasional dan akuntansi investasi

NERACA BERJALAN

- Impor [-] dan ekspor [+] barang niaga
- Impor [-] dan ekspor [+] jasa
 - pariwisata
 - transportasi
 - jasa bisnis dan profesional
- Penghasilan yang dibayarkan kepada orang asing atas investasi mereka di negara asal [-] dan pendapatan yang diterima oleh penduduk negara asal atas investasi mereka di negara asing [+]
- Transfer moneter unilateral
 - hibah pemerintah yang diberikan [-] dan diterima [+]
 - pembayaran biaya pribadi yang diberikan [-] dan diterima [+]

AKUN MODAL

- Investasi langsung, masuk [+] dan keluar [-] (termasuk investasi dalam real estat)

- Investasi portofolio, masuk [+] dan keluar [-] (aliran surat berharga dan perbankan, termasuk dari bank sentral)
 - ekuitas
 - utang
 - uang tunai
- Akuisisi emas [+] dan nilai penyerahan [-]
- Kredit Dana Moneter Internasional dan Akuisisi Hak Penarikan Khusus [+] dan nilai penyerahan [-]
- Akuisisi resmi [+] dan nilai penyerahan [-] dari cadangan devisa

Tanda di setiap tanda kurung siku menunjukkan apakah nilai moneter dari transaksi pada akun yang dicatat telah dicatat sebagai kredit [+] atau sebagai debit [-]. Nilai positif dari satu akun selalu sama dengan nilai negatif dari akun lain sehingga ketika nilai dari dua akun dijumlahkan, nilainya adalah nol.

Misalnya, pada bulan Januari penduduk Inggris mengimpor dari luar negeri dengan total £50 miliar. Anggap juga bahwa pada bulan yang sama penduduk Inggris mengekspor barang dan jasa dengan jumlah yang sama, yaitu £50 miliar. Dalam kasus ini, dengan nilai ekspor yang sama dengan nilai impor, neraca berjalan Inggris pada bulan Januari seimbang pada angka £0. Selanjutnya, karena semua Poundsterling yang diterima oleh orang asing dari penjualan ekspor mereka ke Inggris akan kembali ke Inggris sebagai permintaan ekspor Inggris, maka orang asing tidak memiliki Poundsterling yang tersisa untuk berinvestasi di Inggris. Demikian juga, karena penduduk Inggris membelanjakan uangnya untuk impor dari semua uang yang mereka peroleh untuk ekspor, mereka juga tidak memiliki dana yang tersisa untuk berinvestasi di luar negeri. Oleh karena itu, karena pada bulan Januari tidak ada aktivitas pada akun modal Inggris, maka akun tersebut juga akan seimbang pada angka £0. Tentu saja dengan menambahkan nilai neraca berjalan ke hasil akun modal, maka total saldo akan selalu £0.

Misalnya, bahwa pada bulan Februari penduduk Inggris mengimpor dengan total £46 miliar tetapi hanya mengekspor sebesar £44 miliar, maka mereka mengimpor £2 miliar lebih banyak daripada total ekspor.

Dengan demikian, pada bulan Februari, Inggris mengalami defisit neraca berjalan atau 'perdagangan' sebesar £2 miliar. Kemudian, apa yang dilakukan oleh orang asing dengan £2 miliar yang tidak mereka belanjakan pada bulan itu untuk ekspor Inggris? Jawabannya tentu saja adalah bahwa orang asing menginvestasikan dua miliar Poundsterling dalam aset berdenominasi Poundsterling. Mungkin £2 miliar digunakan untuk membeli saham di *London Stock Exchange*. Atau mungkin jumlah tersebut adalah harga yang dibayarkan untuk real estat di London dan Glasgow. Kemungkinan lain adalah bahwa £2 miliar dipinjamkan ke pemerintah Inggris (dalam bentuk pembelian obligasi yang diterbitkan oleh Her Majesty's Treasury). Terlepas dari bentuk investasi, setiap 2 miliar Poundsterling yang tidak kembali ke Inggris pada bulan Februari pada neraca berjalan yang diakibatkan oleh permintaan ekspor Inggris akan kembali ke akun modal.¹¹ Pada bulan Februari, defisit transaksi berjalan Inggris sebesar £2 miliar akan persis diimbangi oleh surplus akun modal Inggris sebesar £2 miliar.

Pengakuan bahwa setiap defisit neraca berjalan diimbangi secara tepat oleh surplus akun modal menjadi satu alasan yang bagus untuk tidak khawatir jika negara Anda mengalami defisit perdagangan. Ketika semua kegiatan ekonomi internasional diperhitungkan, sebenarnya tidak akan terjadi defisit. Semua Poundsterling yang keluar dari Inggris sebagai permintaan impor akan kembali ke Inggris baik sebagai permintaan terhadap ekspor atau sebagai investasi di Inggris. Karena kegiatan ekonomi internasional terdiri atas kegiatan konsumsi dan investasi, neraca akan selalu seimbang ketika kedua jenis kegiatan ekonomi sehat ini diperhitungkan.

Mitos defisit perdagangan

Terdapat banyak sekali mitos seputar neraca pembayaran, terlepas dari fakta bahwa dengan penyusunan akun modal dan neraca berjalan di setiap negara akan menyeimbangkan satu sama lain sehingga ketika ditambahkan jumlahnya akan selalu £0. Mari kita lihat mitos-mitos utama ini.

¹¹Bahkan Poundsterling yang dimiliki dalam waktu yang lama dan tanpa batas oleh orang asing akan kembali ke Inggris atau setidaknya daya beli dalam Poundsterling akan kembali. Namun, hal ini berada di luar ruang lingkup dasar untuk menjelaskan dampak 'keseimbangan tunai riil' ini (seringkali disebut demikian).

Mitos 1: Defisit perdagangan mengurangi lapangan kerja

Kekhawatiran yang tidak beralasan bahwa suatu negara yang mengalami defisit perdagangan akan memiliki pengangguran yang lebih besar yang disebabkan oleh fokus eksklusif terhadap fakta bahwa negara tersebut melakukan lebih sedikit kegiatan ekspor daripada impor. 'Karena kita melakukan ekspor yang lebih sedikit daripada impor', alasan yang keliru ini akan menimbulkan anggapan bahwa 'kita menghasilkan lebih sedikit dari yang seharusnya jika kita tidak mengalami defisit perdagangan. Pekerjaan yang dihancurkan oleh impor tidak sepenuhnya diimbangi dengan pekerjaan yang diciptakan oleh ekspor. Dengan demikian, defisit perdagangan mengurangi lapangan kerja di negara kita'.

Mereka yang hanya berfokus pada impor dan ekspor dan hanya berfokus pada kegiatan ekonomi yang dicatat pada neraca berjalan, akan berasumsi bahwa memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk ekspor adalah satu-satunya sumber penciptaan lapangan kerja yang dapat mengimbangi pekerjaan yang dihancurkan oleh impor. Asumsi ini tidak berdasar. Pekerjaan dalam ekonomi domestik diciptakan tidak hanya ketika orang asing membeli lebih banyak ekspor kita, tetapi juga ketika orang asing lebih banyak berinvestasi di negara kita. Investasi asing dalam perekonomian domestik memasok modal untuk meluncurkan bisnis baru, untuk memperluas dan memodernisasi perusahaan yang ada, untuk mendanai lebih banyak penelitian dan pengembangan, serta untuk membayar lebih banyak pelatihan pekerja. Terdapat banyak sekali kemungkinan penggunaan dana investasi. Setiap penggunaan dana ini akan menciptakan pekerjaan.

Misalnya, ketika IKEA membuka toko di Edinburgh, investasi oleh perusahaan Swedia tersebut tidak hanya meningkatkan defisit perdagangan Inggris,¹² tetapi juga menciptakan pekerjaan di Inggris. Pekerja direkrut untuk membangun toko dan tentu saja untuk mengoperasikannya. Fakta bahwa pekerjaan tersebut bukan berada di sektor ekspor menjadi tidak relevan: pekerjaan tersebut dibuat khusus oleh orang Swedia untuk menggunakan Poundsterling mereka untuk tidak membeli ekspor Inggris, melainkan untuk berinvestasi di Inggris.

Secara lebih umum, setiap kali orang asing berinvestasi dalam ekonomi domestik, pendapatan ekspor mereka akan dikembalikan dan digunakan dalam ekonomi domestik. Misalnya, eksportir Tiongkok membeli rumah di London. Karena semua pembelian real estat dicatat pada akun modal, Poundsterling yang digunakan untuk membeli rumah di London akan kembali ke Inggris bukan pada neraca berjalan, melainkan pada akun modal karena pengembalian Poundsterling tersebut bukan sebagai permintaan ekspor Inggris. Akan tetapi Poundsterling tersebut tetap kembali ke Inggris.

Kemudian, Poundsterling ini akan dibelanjakan atau diinvestasikan lebih lanjut di Inggris. Mungkin penjual rumah di Inggris menggunakan sebagian hasil penjualan untuk membeli mobil yang diproduksi di Inggris, dan menggunakan sisa hasil penjualan untuk membeli saham di BP atau untuk memulai perusahaan teknologi informasi baru di London. Apa pun penggunaan Poundsterling ini di Inggris, penggunaan dana ini akan menciptakan lapangan kerja di Inggris dan menciptakan pekerjaan yang diimbangi dengan hilangnya pekerjaan Inggris akibat impor.

¹²Klaim ini tidak sepenuhnya benar. Karena akun neraca pembayaran dicatat selama periode tertentu dan terbatas, misalnya dalam periode bulanan, peningkatan dalam satu jenis investasi asing di ekonomi domestik tidak meningkatkan defisit perdagangan negara itu selama periode yang sama di mana investasi terjadi. Peningkatan investasi dalam satu jenis dapat didanai secara eksklusif dari dana yang diperoleh dari penjualan aset lain oleh orang asing yang mendenominasikan mata uang negara tersebut. Misalnya, bulan ini IKEA membayar untuk pembangunan toko barunya di Edinburgh, tidak menggunakan dana yang dialihkan pada bulan ini dari pembelian ekspor Inggris tetapi dengan hasil penjualan bulan ini dari obligasi Inggris yang diperolehnya pada periode sebelumnya. Kemungkinan ini dapat terjadi hanya karena orang asing pada periode sebelumnya membeli obligasi Inggris, dan dengan demikian, meningkatkan defisit perdagangan Inggris pada periode sebelumnya. Poin penting di sini adalah bahwa setiap kali orang asing menggunakan dana untuk berinvestasi di negara Anda, mereka tidak membeli semua ekspor yang dapat mereka beli dari negara Anda. Namun, fakta ini tidak berarti bahwa dana yang kembali ke negara sebagai investasi akan lebih sedikit mendukung penciptaan lapangan kerja daripada jika dana kembali ke negara Anda alih-alih sebagai permintaan ekspor negara.

Untuk lebih memahami kebodohan menafsirkan defisit perdagangan sebagai defisit bersih dari ekonomi domestik terhadap permintaan penciptaan lapangan kerja agregat, diketahui bahwa Poundsterling dapat dibelanjakan atau diinvestasikan oleh penduduk domestik dengan cara yang sama seperti Poundsterling dapat dibelanjakan atau diinvestasikan oleh penduduk negara asing. Orang asing dapat menggunakan semua Poundsterling mereka untuk membeli bir buatan Inggris dan mobil buatan Inggris, sehingga defisit perdagangan Inggris tidak akan terjadi. Akan tetapi orang asing mungkin akan menggunakan semua Poundsterling mereka, misalnya untuk membeli saham di *London Stock Exchange* yang dapat mengakibatkan defisit perdagangan Inggris. Bukan tanpa alasan, bahwa dalam kasus yang terakhir ini, para penjual saham Inggris akan segera menggunakan hasil penjualan mereka untuk membeli bir buatan Inggris dan mobil buatan Inggris. Tentu saja, dampak positif pada pekerjaan di pabrik pembuatan bir dan pabrik mobil Inggris adalah sama untuk kedua kasus tersebut. Namun, dalam kasus pertama, Inggris tidak mengalami defisit perdagangan sementara dalam kasus kedua Inggris mengalami hal tersebut. Contoh ini saja sudah cukup untuk mengungkapkan kesalahan dari klaim bahwa defisit perdagangan mengurangi pekerjaan domestik.

Mitos 2: Defisit perdagangan tentu saja merupakan bukti masalah kebijakan dan ekonomi

Defisit perdagangan pada umumnya diyakini sebagai bukti bahwa ekonomi negara asal sedang goyah, baik karena tidak bertanggungjawabnya warga negara atau karena penyimpangan kebijakan di pihak pemerintah (atau keduanya). Keyakinan ini mungkin merupakan hasil dari kombinasi konotasi negatif kata 'defisit' dengan ketidaktahuan yang meluas tentang fakta bahwa setiap defisit perdagangan selalu diimbangi oleh surplus akun modal. Cukup dengan *menyebut* istilah defisit perdagangan dengan nama lainnya, yang sebenarnya sama (namun tidak terlalu menakutkan), yaitu 'surplus akun modal', akan membantu menenangkan ketakutan terhadap defisit perdagangan ini.

Akal sehat dan teori ekonomi menunjukkan kepada kita bahwa negara-negara yang menerima aliran dana investasi besar yang tidak proporsional mungkin merupakan tindakan yang *tepat* daripada melakukan hal yang salah di banyak negara lain. Defisit transaksi berjalan alias surplus akun modal menunjukkan bahwa negara mana pun yang mengalami hal tersebut diyakini oleh investor global sebagai tempat yang relatif menarik untuk menginvestasikan dananya. Tidak

ada yang dengan sengaja berinvestasi di perusahaan atau di negara yang mereka yakini akan mengalami penurunan ekonomi. Oleh karena itu, adanya defisit perdagangan di negara Anda menunjukkan bahwa investor global menganggap campuran peluang investasi negara Anda adalah sehat dan menguntungkan dibandingkan dengan banyak negara lain. Mungkin investor global sebagai sebuah kelompok telah keliru tentang daya tarik campuran peluang investasi di negara Anda, hal itu hampir tidak menimbulkan rasa malu dan ratapan nasional di negara Anda bahwa investor global percaya jika negara Anda memiliki masa depan ekonomi yang cukup menjanjikan dan akan mempercayakan dana mereka di negara Anda.

Dapat diakui bahwa defisit perdagangan dapat menjadi gejala dari masalah ekonomi, karena defisit perdagangan itu sendiri tidak pernah menjadi *penyebab* masalah ekonomi. Jika warga negara asal membuat pengeluaran berlebihan yang tidak bertanggung jawab, dan jika mereka meminjam uang dari orang asing untuk mendanai belanja yang luar biasa hari ini, defisit perdagangan negara asal akan meningkat. Ketidakbertanggungjawabannya saat ini menciptakan peningkatan utang, serta berkurangnya kemampuan warga negara asal untuk membayar utang tersebut, defisit perdagangan yang terjadi dalam situasi ini merupakan gejala dari masalah ekonomi mendasar di negara asal, yaitu pemborosan yang tidak bertanggung jawab atas warga negara di negara asal tersebut.¹³

Walaupun dalam contoh ini salah satu gejala dari masalah ekonomi negara asal adalah defisit perdagangan, tetapi masalah tersebut bukan disebabkan oleh perdagangan. Masalahnya justru disebabkan oleh preferensi waktu yang terlalu tinggi terhadap sekelompok warga di ekonomi domestik atau oleh kebanyakan orang disebut sebagai pemborosan jangka pendek. Jika warga negara asal memilih, dengan alasan apa pun, untuk mengabaikan masa depan secara tidak bertanggung jawab agar dapat mengkonsumsi secara berlebihan pada hari ini, maka pembatasan perdagangan dengan orang asing tidak dapat memperbaiki kerusakan ini.

¹³Tentu saja, bagi negara asal yang mengalami defisit perdagangan dalam keadaan ini, kreditor asing harus percaya bahwa warga negara asal mungkin masih cukup produktif atau cukup kaya untuk membayar utang.

Contoh nyata yang paling masuk akal dari pengeluaran yang tidak bertanggung jawab adalah pemerintah menjalankan defisit anggaran.¹⁴ Karena membelanjakan uang orang lain lebih mudah daripada membelanjakan uang sendiri, dan karena pinjaman pemerintah pada dasarnya adalah pengeluaran uang dari pembayar pajak masa depan, banyak di antaranya belum lahir (dan belum memiliki hak memilih), kemampuan pemerintah untuk membiayai pengeluaran mereka dengan dana pinjaman bisa dibilang akan mengarah pada pengeluaran pemerintah yang berlebihan yang akan dibayarkan dengan dana pinjaman.¹⁵ Selama orang asing termasuk di antara kreditor pemerintah, negara dari pemerintahan yang mengalami defisit anggaran akan mengalami defisit perdagangan yang lebih tinggi (atau surplus perdagangan yang lebih rendah) daripada yang lainnya. Jika pinjaman pemerintah ini benar-benar tidak bijaksana atau berlebihan, maka defisit perdagangan negara itu akan menjadi bukti kebijakan fiskal yang tidak bijaksana.

¹⁴Defisit anggaran pemerintah sama sekali tidak sama dengan defisit perdagangan. Defisit anggaran tentu saja mewakili kelebihan pengeluaran atas penerimaan dan menyebabkan utang pemerintah meningkat. Berbeda dengan defisit perdagangan, defisit anggaran pemerintah selalu menciptakan utang yang harus dilunasi, kecuali jika terjadi kebangkrutan atau revolusi.

¹⁵Khususnya lihat: Buchanan, J. M. and Wagner, R. E. (1997) *Democracy in Deficit*. New York: Academic Press.

Sebaliknya, jika tindakan pemerintah ini untuk kepentingan publik, maka setiap defisit anggaran yang dijalankan harus dianggap bukan sebagai bukti pengeluaran pemerintah yang berlebihan terhadap pendapatan pajak, tetapi lebih tepatnya sebagai hasil dari pengambilan keputusan fiskal untuk kepentingan publik yang hati-hati dan bijaksana. Dalam hal ini seperti pada kasus pertama, setiap dana yang dipinjamkan kepada pemerintah oleh orang asing akan menyebabkan peningkatan defisit perdagangan di negara tersebut (atau penurunan surplus perdagangan). Tidak seperti pada kasus pertama, peningkatan defisit perdagangan di negara ini bukan menjadi bukti dari masalah ekonomi atau kebijakan yang mendasarinya.

Akan tetapi, dalam kedua kasus tersebut, dana yang dipinjamkan kepada pemerintah oleh orang asing merupakan keuntungan bagi warga negara tersebut. Semakin banyak orang asing yang memberikan pinjaman kepada pemerintah di negara asal, maka semakin besar pula simpanan penduduk di negara asal tersebut yang dapat digunakan untuk investasi di dalam perekonomian swasta. Dengan kata lain, ketika orang asing menggabungkan sebagian tabungan mereka dengan tabungan warga negara asal untuk membantu membiayai pengeluaran defisit oleh pemerintah negara asal, maka total keseluruhan tabungan yang digunakan di negara asal akan lebih besar. Dengan demikian, suku bunga jangka panjang akan lebih rendah karena jumlah investasi swasta didorong oleh pinjaman pemerintah. Bagaimanapun juga, fakta-fakta ini berdasar pada kebijakan fiskal pemerintah yang hati-hati dan bijaksana.

Mitos 3: Defisit perdagangan disebabkan oleh praktik perdagangan yang 'tidak adil' oleh pemerintah asing

Di atas sudah dijelaskan tentang defisit perdagangan yang menunjukkan mengapa defisit perdagangan bukanlah bukti dari praktik perdagangan yang tidak adil dari pemerintah asing. Para pakar, politikus, dan proteksionis yang memiliki pendapat yang berbeda bahwa jika pemerintah asing tidak terlalu membatasi impor negara mereka, atau tidak mensubsidi ekspor negara mereka secara berlebihan, maka ekonomi dalam negeri bisa lebih banyak mengeksport dan lebih sedikit impor. Oleh karena itu, hasil ekonomi dalam negeri akan membuat defisit perdagangan yang lebih rendah. Tetapi alasan tersebut keliru.

Ketika pemerintah asing membatasi warganya melakukan tindakan

impor, maka pemerintah akan membatasi warganya melakukan tindakan ekspor. Jika konsekuensi dari pembatasan impor adalah penduduk dari suatu negara harus lebih sedikit membelanjakan uang mereka dari total impor, maka penduduk dari negara lain akan menerima lebih sedikit mata uang dari negara tersebut untuk digunakan untuk membeli ekspor. Demikian juga, jika pemerintah asing berhasil menggunakan subsidi untuk meningkatkan ekspor negaranya, maka peningkatan pendapatan ekspor oleh warga negara itu memungkinkan mereka untuk mengimpor lebih banyak.

Baik suatu negara mengalami defisit perdagangan atau tidak, dan apakah defisit tersebut besar atau kecil, semua itu tergantung pada daya tarik investor global untuk berinvestasi di negara tersebut dan terkait dengan daya tarik investasi di tempat lain. Negara yang menarik bagi investor akan menarik modal dalam jumlah yang relatif besar dari seluruh dunia dan oleh karena itu, akan mengalami defisit perdagangan. Dengan semakin banyak investor yang tertarik dengan negara ini, maka defisit perdagangan akan semakin besar dan semakin teratur. Sebaliknya, negara yang secara khusus tidak menarik bagi investor global akan mengalami surplus perdagangan. Oleh karena itu, pembatasan perdagangan dan subsidi ekspor oleh pemerintah asing memiliki sedikit atau tidak berdampak pada neraca pembayaran negara asal.

Namun ironisnya mungkin akan terdapat dampak tidak langsung, dampak yang sangat berlawanan dengan apa yang diprediksi oleh proteksionis dan orang lain yang meragukan perdagangan. Karena pemerintah memainkan peran favorit melalui penggunaan pembatasan impor dan subsidi ekspor yang melemahkan ekonomi negara mereka dari waktu ke waktu, negara-negara tersebut menjadi kurang menarik bagi investor global dibandingkan dengan negara-negara dengan pemerintah yang tidak atau kurang terlibat dalam intervensi tersebut.

Oleh karena itu, dalam jangka panjang, tarif protektif atau subsidi ekspor pemerintah asing (atau keduanya) akan mendorong modal global menjauh dari negara-negara yang sangat bergantung pada intervensi pemerintah dan mengarah ke negara-negara yang tidak terlalu menyukai intervensi pemerintah. Sebagai hasil dari intervensi perdagangan asing-pemerintah, negara-negara dengan proporsi alokasi sumber daya yang lebih besar yang dipandu oleh pasar kompetitif dan

bukan oleh politikus dan birokrat akan mengalami peningkatan defisit perdagangan.

Mitos 4: Defisit perdagangan mencerminkan kekurangan simpanan di negara-negara yang mengalami defisit perdagangan

Memang benar bahwa setiap kali suatu negara mengalami defisit perdagangan, jumlah investasi yang terjadi di negara itu akan melebihi jumlah tabungan warga negara tersebut. Akan tetapi, fakta ini tidak selalu berarti bahwa warga negara yang mengalami defisit perdagangan hanya menabung sedikit. Adalah sebuah kekeliruan untuk berasumsi bahwa jika warga negara yang mengalami defisit perdagangan akan meningkatkan tabungan mereka dengan jumlah defisit tersebut, agar defisit hilang.

Kekeliruan ini sangat umum dan sering dilakukan bahkan oleh para ekonom profesional. Misalnya, pada op-ed tanggal 2 Mei 2018 di Wall Street Journal, ekonom Universitas Harvard, Jason Furman, yang menjabat sebagai Ketua Dewan Penasihat Ekonomi Presiden Barack Obama, menulis bahwa:

Defisit transaksi berjalan merupakan kesenjangan antara total investasi dan total tabungan. Jika suatu negara menyimpan lebih sedikit uang daripada uang yang digunakan untuk hal-hal seperti pabrik dan peralatan, negara tersebut harus membiayai kesenjangan tersebut dengan pinjaman luar negeri.¹⁶

Pernyataan Furman menunjukkan kesan yang keliru bahwa semua gagasan dan inisiatif terhadap investasi yang terjadi di suatu negara secara eksklusif adalah milik warga negara tersebut, warga negara yang 'mengedepankan hal-hal seperti pabrik dan peralatan', dan yang menggunakan investasi untuk mewujudkan hal-hal tersebut.

¹⁶Worry About the Trade Deficit - a Bit, Wall Street Journal, 2 Mei 2018, <https://www.wsj.com/articles/worry-about-the-trade-deficit-a-bit-1525215114>

Namun, narasi umum ini terus berlanjut, warga negara ini sebagai sebuah kelompok dapat gagal untuk menyimpan uang yang cukup untuk membiayai semua investasi ini. Oleh karena itu, ketika kegagalan terjadi warga negara tersebut harus menggunakan atau 'menyerap' tabungan asing untuk menebus kekurangan dalam tabungan mereka sendiri.

Tentu saja, narasi ini salah. Sebuah kekeliruan bahwa semua investasi yang terjadi di suatu negara merupakan investasi yang dilakukan oleh orang-orang yang 'mengedepankan hal-hal seperti pabrik dan peralatan'. Investasi dalam ekonomi domestik dapat dan seringkali dipicu oleh kreativitas dan gagasan orang asing. Lagi pula, karena tidak ada negara yang memonopoli kreativitas wirausaha atau keberanian untuk melakukan investasi yang berisiko, banyak dari investasi yang dilakukan oleh orang asing dalam ekonomi domestik tidak akan dilakukan jika orang asing tersebut dicegah atau dihalangi untuk berinvestasi untuk alasan apa pun.

Orang-orang yang memiliki ide kewirausahaan sering menjadi satu-satunya orang yang memiliki kepercayaan yang cukup untuk membiayai ide-ide mereka, maka tidak mengherankan bahwa banyak investasi asing di ekonomi domestik didanai bukan hanya dengan tabungan domestik, tetapi juga dengan tabungan orang asing.

Akan tetapi, kenyataan ini ditutupi oleh praktik umum yang beranggapan bahwa seolah-olah semua investasi yang terjadi dalam suatu negara dipicu bukan oleh individu-individu tertentu yang melakukan investasi, melainkan oleh negara tempat investasi itu dilakukan. Ini merupakan kesimpulan singkat dari kesan bahwa semua investasi yang terjadi dalam suatu negara telah ditakdirkan untuk terjadi di dalam negara tersebut. Hal ini menyimpulkan bahwa satu-satunya alasan orang asing mendanai investasi ini adalah warga negara domestik tidak memiliki tabungan yang cukup. Kesimpulan yang keliru ini mengarah pada keyakinan yang juga salah. Jika penduduk suatu negara yang mengalami defisit perdagangan akan meningkatkan tabungan mereka dengan jumlah sebesar defisit perdagangan, maka tabungan mereka akan membiayai semua investasi dan hal ini mengakibatkan negara tersebut tidak mengalami defisit perdagangan.

Peluang investasi tidak 'diberikan'. Peluang ini tidak terlepas dari persepsi, bakat, dan preferensi, termasuk preferensi tabungan versus

konsumsi, dari investor asal yang membuat peluang tersebut. Peluang investasi yang bukan muncul dengan sendirinya seringkali diciptakan oleh individu yang melakukan investasi. Kapan pun eksekutif IKEA menginvestasikan sebagian sumber daya perusahaan itu untuk membangun toko mebel ritel baru, mereka tidak secara pasif mengisi peluang investasi yang alih-alih akan diisi oleh investor lain. Dengan bakat, preferensi unik, dan perusahaan, mereka dapat menciptakan peluang khusus untuk menjual furnitur. Jadi, meskipun pembangunan toko-toko IKEA di luar Swedia menyebabkan peningkatan defisit perdagangan di negara-negara lain, akan tetapi merupakan sebuah kekeliruan untuk berasumsi bahwa IKEA hanya membangun toko-toko ini karena penduduk dari negara-negara lain memiliki tabungan yang terlalu sedikit.

Seandainya penduduk dari negara-negara lain memiliki lebih banyak tabungan, mungkin beberapa dari mereka akan membuka toko furnitur di negara mereka dan dengan demikian, akan mengurangi keuntungan yang diharapkan dari toko IKEA baru di negara-negara tersebut. Bahkan jika kemungkinan ini menjadi kenyataan, tidak berarti bahwa negara-negara lain akan memiliki defisit perdagangan yang lebih rendah.

Mitos 5: Defisit perdagangan meningkatkan utang warga negara domestik kepada orang asing

Mitos ini adalah mitos lain yang muncul dalam kutipan dalam esai Furman di Wall Street Journal tentang defisit perdagangan. Mitos ini muncul ketika dia menulis bahwa 'kesenjangan' antara total investasi dan total tabungan di dalam negeri harus dibiayai 'dengan pinjaman luar negeri'.

Defisit perdagangan yang tidak selalu melibatkan pinjaman dari orang asing dapat dengan mudah dilihat dengan merujuk kembali pada empat cara berbeda dalam melakukan investasi asing. Hanya satu dari empat cara yang melibatkan utang. Tiga cara lainnya - investasi ekuitas, pembelian real-estat, dan kepemilikan tunai - tidak menyebabkan utang warga negara domestik kepada orang asing.

Sebagai contoh, pertimbangkan kembali keputusan IKEA untuk membangun toko di Inggris. Dalam membangun toko ini, IKEA

menggunakan Poundsterling untuk membuat toko yang kemudian mereka miliki dan operasikan. Keputusan IKEA ini meningkatkan defisit perdagangan Inggris, tetapi tidak ada warga negara atau penduduk Inggris yang terlilit utang. Nilai investasi ini bukan jumlah uang yang harus dibayar oleh - seseorang yang ada di Inggris atau di mana pun. Jika toko gagal, kerugiannya jatuh hanya pada pemilik IKEA; tidak ada seorang pun yang wajib memberi kompensasi kepada pemilik IKEA atas kerugian mereka.

Demikian pula, jika toko berhasil, keuntungan yang dihasilkan dan yang dimiliki oleh IKEA mencerminkan nilai yang diciptakan oleh keberhasilan konstruksi dan operasi IKEA dari toko ini. Keuntungan ini bukan hasil dari pembayaran utang apa pun. Keuntungan ini juga bukan 'nilai' keuntungan yang ditarik dari ekonomi Inggris. Alasan tersebut patut ditekankan: keuntungan ini *diciptakan* oleh IKEA. Keuntungan tersebut tidak akan terjadi jika IKEA tidak mengambil risiko dan mengerahkan upaya untuk membangun dan mengoperasikan tokonya di Inggris. Justru keuntungan ini mencerminkan sejauh mana IKEA meningkatkan penggunaan sumber daya di Inggris dan keberadaan keuntungan ini menyiratkan peningkatan kesejahteraan bagi rakyat Inggris secara keseluruhan.

Intinya adalah defisit perdagangan atau transaksi berjalan adalah artefak akuntansi yang hanya mengukur satu bagian transaksi ekonomi yang lebih besar. Keberadaan defisit tidak menandakan adanya kekurangan dalam ekonomi domestik atau dalam perdagangan ekonomi dengan orang asing. Umumnya, defisit perdagangan menandakan janji ekonomi. Oleh karena itu, kekhawatiran tentang defisit perdagangan sama sekali tidak bisa dibenarkan.

Kesimpulan

Perdagangan meningkatkan kesejahteraan mereka yang mengambil bagian di dalamnya. Beberapa gagasan mengenai perdagangan tidak begitu dipermasalahkan oleh para ekonom. Namun demikian, sulit untuk mempertahankan konsensus politik yang mendukung perdagangan bebas. Dampak perdagangan, seperti kehilangan pekerjaan di industri di mana perusahaan asing memiliki keunggulan komparatif, akan terkonsentrasi dan dapat terlihat. Sementara itu, meskipun jauh lebih besar, keuntungan perdagangan tersebar dan sedikit diperhatikan. Misalnya, mobil dan peralatan rumah Anda lebih murah karena tidak ada tarif yang diterapkan untuk baja yang diimpor atau Anda akan memperoleh gaji yang lebih kecil jika baja yang diimpor dikenakan pajak, dan hal tersebut tidak disebabkan oleh tabungan Anda. Oleh karena itu, keuntungan juga tidak sering keluar dari mulut para politisi.

Konsensus internasional 50 tahun pasca Perang Dunia II yang mendukung perdagangan bebas adalah kemenangan kebijakan yang bijaksana terhadap demagogue. Sayangnya konsensus tersebut gagal. Gagasan merkantilisme lama yang menjelaskan bahwa negara-negara akan mendapatkan keuntungan dengan mengekspor dan akan mendapatkan kerugian dengan mengimpor kembali populer di kalangan politikus, sehingga akhirnya melahirkan tarif perdagangan baru. Sekali lagi, akan menguntungkan secara politis untuk mengklaim bahwa kita dirugikan ketika salah satu rekan kita membeli barang dan jasa lain dari orang asing. Hal itu merupakan ide yang berbahaya dan bukan hanya secara ekonomi.

Politikus dan orang-orang yang memilih mereka perlu mengingat kembali nilai-nilai perdagangan bebas.

Apakah pasar bebas mengharuskan negara membuka pasar sebeb-as-bebasnya untuk asing?

Apakah pasar bebas menyebabkan defisit transaksi berjalan?

Apakah liberalisasi ekonomi sama dengan menjual negara kepada pihak asing?

Pertanyaan-pertanyaan seputar perdagangan bebas seperti di atas merupakan topik yang selalu hangat untuk didiskusikan oleh berbagai kalangan. Kontroversi dan mitos selalu mewarnai pembicaraan terkait perdagangan bebas, baik dalam lingkup ekonom maupun masyarakat awam. Opini dan fakta kerap sulit dibedakan kala membahas topik terkait. Untuk mengakhiri mitos yang telah lama menyebabkan perdebatan tanpa ujung, buku ini menyajikan fakta-fakta menarik dari perdagangan bebas, dengan menggunakan sudut pandang pembaca agar lebih mudah dipahami.

Dalam buku ini, Donald J. Boudreaux menjelaskan bahwa semua pihak yang menjadi bagian dari perdagangan bebas akan memperoleh keuntungan. Misalnya dalam hal produksi, perdagangan bebas mendorong adanya peluang dan insentif serta mekanisasi dan inovasi untuk spesialisasi. Sehingga, ketakutan terhadap perdagangan bebas yang akan menyebabkan penyempitan lapangan kerja justru menjadi tidak beralasan. Pada akhirnya, baik proteksionisme maupun perdagangan bebas, kedua hal tersebut tidak menghilangkan atau menambah lapangan pekerjaan, namun hanya mengubah jenis pekerjaan.

Jika pemahaman terkait perdagangan bebas layaknya yang ada dalam buku ini dipahami oleh berbagai kalangan, maka asumsi-asumsi, ketakutan, dan sentimen terhadap perdagangan bebas akan menjadi cerita masa lalu.



Yayasan Cipta Sentosa

Grand Wijaya Center Blok F-59

Jalan Wijaya II, Kebayoran Baru

Jakarta Selatan 12160, Indonesia

Website: www.cips-indonesia.org



facebook.com/cips.indonesia



@cips_id

ISBN 978-602-53379-3-4



9

786025

137914